**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Deskripsi Data**

**4.1.1.1 Kesalahan Bidang Fonologi, Morfologi dan Fonologi Morfologi Sekaligus**

Hasil penelitian kesalahan berbahasa bidang fonologi, morfologi, dan fonologi morfologi sekaligus akan dibahas secara menyeluruh dan detail dalam penelitian kesalahan berbahasa di media sosial yang dimana berjumlah 20 data dari kedua *platform* media sosial yakni *Facebook* dan *Tiktok*. Data tersebut merupakan data yang konkret yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang merupakan hasil dari penelitian. Adapun hasil deskripsi yang ditemukan pada hasil penelitian ini yaitu kesalahan fonologi berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Data kesalahan fonologis berjumlah 5 data kesalahan. Sementara kesalahan morfologi berupa kesalahan memilih kata, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan, kesalahan bentuk morfem sebuah kata, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks, kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks, kesalahan karena ketidaktepatan memilih bentuk morfologis, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Data kesalahan morfologis berjumlah 8 data kesalahan. Kemudian ada kesalahan fonologi dan morfologi berupa kesalahan,

1. Kesalahan perubahan fonem vokal, penghilangan fonem konsonan, dan kesalahan ketiadaan afiks
2. Kesalahan perubahan fonem konsonan, penambahan fonem konsonan, kesalahan ketiadaan afiks, ketidaklengkapan afiks, dan kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem.
3. Kesalahan perubahan Fonem vokal, penghilangan fonem vokal dan konsonan, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan, kesalahan bentuk morfem sebuah kata, kesalahan karena ketidakutuhan morfem, dan kesalahan karena ketidaklengkapan afiks.
4. Kesalahan perubahan fonem konsonan, penghilangan fonem vokal, kesalahan ketiadaan afiks, kesalahan bentuk morfem sebuah kata, dan kesalahan ketidaklengkapan afiks
5. Kesalahan penghilangan fonem vokal dan kesalahan bentuk morfem sebuah kata
6. Kesalahan penghilangan fonem, dan kesalahan karena ketiadaan afiks
7. Kesalahan penghilangan fonem, penambahan fonem, kesalahan

ketiadaan afiks, dan kesalahan bentuk morfem sebuah kata

1. Kesalahan perubahan fonem konsonan, penghilangan fonem, ketiadaan afiks, dan kesalahan ketidaklengkapan afiks
2. Kesalahan penghilangan fonem, penambahan fonem, dan kesalahan ketiadaan afiks
3. Kesalahan penambahan fonem konsonan, dan kesalahan ketiadaan

afiks

1. Kesalahan penghilangan fonem, dan kesalahan karena ketidakutuhan morfem
2. Kesalahan perubahan fonem vokal, penghilangan fonem, kesalahan ketiadaan afiks, dan kesalahan karena ketidakutuhan morfem
3. Kesalahan penambahan fonem, dan kesalahan karena ketidakutuhan morfem
4. Kesalahan perubahan fonem, penambahan fonem, kesalahan karena ketiadaan afiks, dan kesalahan bentuk morfem sebuah kata
5. Kesalahan penghilangan fonem, kesalahan karena ketiadaan afiks, dan kesalahan bentuk morfem sebuah kata
6. Kesalahan penghilangan fonem vokal, dan kesalahan karena ketiadaan afiks
7. Kesalahan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan kesalahan karena ketiadaan afiks
8. Kesalahan penghilangan fonem vokal rangkap, kesalahan memilih kata, dan kesalahan karena ketiadaan afiks
9. Kesalahan perubahan fonem, penghilangan fonem, kesalahan bentuk morfem sebuah kata, dan kesalahan ketiadaan afiks.
10. Kesalahan penghilangan fonem, penambahan fonem, kesalahan karena ketiadaan afiks, dan kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan.
11. Kesalahan penghilangan fonem, penambahan fonem, kesalahan ketiadaan afiks, ketidaklengkapan afiks, dan kesalahan menyamakan kata dengan afiks/imbuhan.
12. Kesalahan penghilangan fonem, kesalahan ketiadaan afiks, dan kesalahan bentuk morfem sebuah kata.
13. Kesalahan penambahan fonem, dan kesalahan karena ketiadaan afiks
14. Kesalahan penghilangan fonem, kesalahan karena ketiadaan afiks, dan kesalahan ketidakutuhan morfem.
15. Kesalahan perubahan fonem vokal, kesalahan ketiadaan afiks, kesalahan menyamakan kata dengan afiks/imbuhan, kesalahan bentuk morfem sebuah kata, dan kesalahan ketidakutuhan morfem
16. Kesalahan penghilangan fonem, dan kesalahan karena ketiadaan afiks.

Data kesalahan fonologi morfologi sekaligus berjumlah 26 data kesalahan. Hasil deskripsi data kesalahan ini dibagi berdasarkan jenis kesalahanya, yang dimana deskripsi data penelitian menggunakan metode Agih dan Padan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan dari setiap data yang berupa kata, kemudian menggunakan metode padan untuk menentukan kesalahan termasuk dalam kategori kesalahan fonologis atau morfologis.

Data-data kesalahan yang ditemukan oleh peneliti ditabulasi terlebih dahulu berdasarkan jenis kesalahan fonologi, morfologi, dan fonologi morfologi sekaligus. Data yang ditabulasi digunakan sebagai data analisis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Bukti tabulasi data dilampirkan oleh peneliti pada halaman terakhir penulisan skripsi ini. Adapun juga peneliti melakukan presentasi data kesalahan menggunkan diagram. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis kesalahan berbahasa apa yang lebih dominan yang dilakukan pengguna media sosial tersebut.

4.1 Diagaram Jumlah Kesalahan Berbahasa

5

,

12

%

8

,

20

%

27

,

68

%

Jenis Kesalahan Berbahasa

Fonologi

Morfologi

Fonologi dan Morfologi Sekaligus

**4.1.2 Analisis Data**

Berdasarkan deksripsi data yang telah penulis paparkan. Selanjutnya penulis menganalsis data-data kesalahan tersebut sebagai berikut:

**Data 1 Kode Data: KBFM**

*Wartawan/ modal/ kartu/ pers/. Tidak/* ***punya****/* ***besik****/ di/ JURNALISTIK/. Modal/ berlindung/ di/ balik/ UU/ PERS. UU/ Tai/ Acu/. Kornelis/ Lado/*

Berdasarkan analisis agih pada data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *punya* dan kata*besik.* Bertolak dari hasil analisis agih, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong, data kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 1 ditemukan kesalahan pada kata *besik* dan kata *punya*. Dalam bahasa Inggris, kata *basic* adalah bentuk adjektiva/kata sifat dari *base.* Penulis status ini menuliskan *besik* berdasarkan lafalan kata tersebut dalam bahasa Inggris. Sementara pedoman penyerapan kata asing dalam Bahasa Indonesia menyatakan bahwa penyerapan sedapat mungkin mengikuti penulisan vokal bahasa asalnya, yaitu *basik*. Pada data 1 juga, ditemukan kesalahan pada kata *punya.* Penulis status ini menuliskan kata *punya* berdasarkan lafalan kata tersebut secara bentuk tidak baku. Kata *punya* tersebut seharusnya dituliskan secara lengkap, yaitu dengan tidak menghilangkan alomorf dari *mem-*. sesuai dengan kaidah, bentuk yang benar adalah *mempunyai*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *besik*. Kata yang tertera adalah *basis*. Bentuk tersebut adalah bentuk serapan *base* dalam bahasa Inggris. Penulis status seharusnya menggunakan *basis*, bukan *besik.* Sementara kata *mempunyai* memiliki arti memiliki; menaruh. Status ini jugan menuliskan kata *punya* berdasarkan pelafalan kata tersebut secara bentuk tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis sekaligus morfologis**,** karena penulis melakukan perubahan fonem vokal, fonem /a/ dituliskan menjadi fonem /e/, selanjutnya kesalahan bentuk morfem pada kata *besik* seharusnya basis, dan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks *mem-* pada kata *punya*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

 **Data 2** **Kode Data**: **KBFM**

*SEBELUM/ kata/ lanjutmu/* ***dukumandangkan****/,Mari/ kita/* ***diskusikan****/ prestasi/ Heri/ Nabit/ terkait/ dengan/*

1. *Iklim/ investasi/*
2. ***Petumbuhan****/ ekonomi/*
3. *Peningkatan/ PAD/*
4. *IPM/*

Berdasarkan analisis agih pada data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *dukumandangkan, diskusikan* dan kata *petumbuhan*.

Pada data 2 ditemukan kesalahan pada kata *dukumandangkan, diskusikan* dan kata *petumbuhan*. Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Bertolak dari hasil analisis agih tersebut, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis tataran perubahan fonem /i/ yang dituliskan menjadi fonem /u/, selanjutnya tataran penghilangan fonem /r/ pada kata pertumbuhan, (yang seharusnya ditulis) pertumbuhan. Kemudian adanya kesalahan morfologis tataran kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata diskusikan seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-*, sehingga seharusnya adalah mendiskusikan. Dengan demikian data 2 tersebut tergolong kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *dukumandangkan, diskusikan* dan kata *petumbuhan.* Kata yang tertera adalah *dikumandangkan, mendiskusikan* dan kata *pertumbuhan*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**Data 3** **Kode Data: KBFM**

*HOS/ MBELE/ TAUD/ NAKES/ CEPISA/ GA/, PERNYATAAN/ HO/* ***PA****/ TOM/I, PERNYATAAN/ INI/ YANG/* ***BUAT****/* ***TAMBA****/ PERIH/ PASTINYA/ HATI/ DARI/ TEMAN/ YANG/* ***DI****/* ***PHK****/,, APAKAH/ KRAENG/ TUA/ TOMI/* ***TANGGUNG****/* ***JAWAB****/ NANTI/ KALAU/ MEREKA/ BAKU/ SERANG/ SATU/ SAMA/ LAIN/ DI/ PUSKESMAS/. KARENA/* ***NASIP****/* ***TMN2****/* ***YG****/ SUDAH/ PHK/* ***SUDA****/ PUPUS/.*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nasip, di PHK, tamba, suda, pa, tanggung jawab, tmn2,* dan kata *buat.* Bertolak dari hasil analisis agih, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong, data kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 3 ditemukan kesalahan pada kata *nasip, di PHK, tamba, suda, pa, tanggung jawab, tmn2,* dan kata *buat*. Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan pelafalan kata bentuk tidak baku. Dalam Bahasa Indonesia kata *nasip, tamba, suda,* dan *pa* termasuk kesalahan fonologis tataran perubahan fonem /b/ menjadi fonem /p/, tataran penghilangan fonem /h/ dan fonem /k/, sehingga dalam penulisan bentuk baku menggunakan/dilengkapi dengan fonem

/b/ pada kata *nasib*, penambahan fonem /h/ pada kata *sudah* dan *tambah*, serta penambahan fonem /k/ pada kata *pak*. Kata *nasib* sendiri adalah bentuk adverbial, sementara kata *tambah* dan *sudah* adalah bentuk nomina/kata benda. Sementara kata *di PHK, tanggung jawab, tmn2,* dan kata *buat* termasuk kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *di-PHK*, bentuk morfologis tidak lengkap sehingga menimbulkan kerancuan makna. *Di-PHK-kan* berarti ada seseorang (teman) yang menjadi sasaran dari tindakan *di-PHK-kan* ini. Kedua, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *tanggung jawab* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-*, sehingga yang seharusnya adalah *bertanggung jawab*. Selanjutnya kata buat, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga seharusnya adalah *membuat*. Ketiga, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Kata *tmn2* seharusnya ditulis atau bentuk morfologis yang benar seharusnya *teman-teman.*

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *nasip, tamba, suda,* dan *pa*. Kata yang tertera adalah *nasib, tambah, sudah,* dan *pak*. Sementara kata *bertanggung jawab* memiliki arti menanggung, sementara *mempunyai* memiliki arti memiliki; menaruh. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis sekaligus morfologis, karena penulis melakukan perubahan fonem, penghilangan fonem, ketidaklengkapan afiks, ketiadaan afiks (penghilangan prefiks *ber-* dan prefiks/awalan *mem-),* dankesalahan karena ketidakutuhan morfem. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

**Data 4** **Kode Data: KBM**

*Pak/* ***boss****/* ***nyuruh****/* ***kumpul****/ KTP/ di/ setiap/* ***kampunggg****??/ Ada apa ini lawaaa*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *boss*, *nyuruh*, *kumpul* dan kata *kampunggg.*  Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 4 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *boss*, *nyuruh*, *kumpul* dan kata *kampunggg.* Penulis status ini menuliskan kata boss dan kata kampunggg berdasarkan pelafalan secara bentuk tidak baku. Kata tersebut termasuk kesalahan morfologis tataran kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *boss* dan *kampunggg*, seharusnya ditulis *bos* dan *kampung*.

Sementara kata *nyuruh* dan *kumpul* tergolong kesalahan morfologis tataran, kesalahan karena ketiadaan afiks/ imbuhan prefiks/awalan *me-* pada kata *nyuruh,* yang seharusnya ditulis *menyuruh* dan selanjutnya ada kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks pada kata *kumpul*, yang seharusnya ditulis *mengumpulkan.* Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

 **Data 5** **Kode Data: KBFM**

***Sy/ dpat/ inwo/ bhawa/ pk/*** *HERI/* ***NGEBUT/*** *lebih/ berpotensi/ mendapatkan/ partai/* ***DMOKRAAT****/* ***di/ bandingkan****/ pak/ Meksi/ Nggkeros/…****waduh****/ satu/ keluarga/* ***sama2/*** *mau/* ***jdi****/ bupati/* ***inwo****/ ini/* ***sy****/ dapat/ dari/ tim/ pak/ Hari/ ngebut/,,kalau/ betul/* ***bgini****/ kasihan/* ***PK****/ Meksi/ Nggkeros/* ***yg****/* ***jadi****/ kader/ partai/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *sy, dpat, inwo, bhawa, pk, NGEBUT, DMOKRAAT, di bandingkan, waduh, sama2, rebut, jdi, begini, yg, dan kata jadi*. Bertolak dari hasil analisis agih tersebut, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong data kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 5 ditemukan kesalahan pada kata *sy, dpat, inwo, bhawa, pk, NGEBUT, DMOKRAAT, di bandingkan, waduh, sama2, rebut, jdi, bgini, yg, dan kata jadi.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan lafalan bentuk tidak baku. Dengan demikian kata *sy, dpat, inwo, bhawa, pk, NGEBUT, DMOKRAAT, jdi* dan kata *yg* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan peghilangan fonem /a/, fonem /e/ dan fonem /n/, pada kata *saya, dapat, pak,* *Demokrat, begini, yang* dan kata *jadi*. Selanjutnya penulis melakukan perubahan fonem /e/ bukan fonem /a/ pada kata *Ngebut* seharusnya ditulis *Ngabut*, kemudian penulis melakukan perubahan fonem /a/ dan fonem /h/ pada kata *bhawa* yang seharusnya ditulis *bahwa*, perubahan fonem /f/ menjadi fonem /w/ pada kata *inwo* yang seharusnya ditulis *info*.

Sementara kata *di bandingkan, waduh, sama2, rebut, dan kata jadi* termasuk kesalahan morfologi karena, pertama penulis melakukan kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada data tersebut penulis memisahkan *di* dari *bandingkan* yang seharusnya *dibandingkan* karena pada data tersebut *di* bukan kata depan tetapi afiks/imbuhan prefiks/awalan *di-.* Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *waduh* seharusnya *aduh*. Ketiga, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Kata *sama2* bentuk seharusnya *samasama.* Keempat, kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *rebut* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *merebut,* kemudian kata *jadi*, yang juga seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/ awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *menjadi.*

 Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis seharusnya menggunakan kata *saya, dapat, pak,* *Demokrat, begini, yang*, *jadi*, *Ngabut, bahwa, info, dibandingkan, aduh, sama-sama, merebut,* dan *menjadi* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**Data 6** **Kode Data: KBM**

*Luar/ biasa/, kelompok/ Tani/ Binaan/ PLN/ UIP/ Nusra/ di/ Poco/ Leok/* ***panen****/ pelbagai/ jenis/ tanaman/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *panen*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis. Apakah data kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 6 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *panen.* Penulis status ini menuliskan kata *panen* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologis, karena penulisnya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *panen* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya atau bentuk gramatikal yang benar adalah *memanen.* Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**Data 7** **Kode Data: KBFM**

*Bermula/ dari/ sakit/ hati/, merasa/ dikecewakan/ lalu/ marah/* ***tdk****/ jelas/..pada/ akhirnya/* ***jadi****/* ***prowokator****/* ***mulai/ sudah/ sebar/ wirus****/ kebencian/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *tdk*, *jadi*, *prowokator, mulai sudah, sebar* dan kata *wirus*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 7 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *tdk*, *jadi*, *prowokator, mulai sudah, sebar* dan kata *wirus.* Penulis status ini menuliskan kata *tdk*, *jadi*, *prowokator, mulai sudah, sebar* dan kata *wirus*,berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *tdk, prowokator, dan kata wirus* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /i/, dan fonem /a/, pada kata *tidak*. Selanjutnya penulis melakukan perubahan fonem /v/ menjadi fonem /w/ pada kata *prowokator* yang seharusnya ditulis *provokator,* selanjutnya perubahan fonem /v/ yang dituliskan menjadi fonem /w/ pada kata *wirus*, yang seharusnya ditulis *virus.*

Sementara kata *jadi, mulai sudah,* dan kata *sebar,* termasuk kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulis melakukan kesalahan tataran. Pertama penulis melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *jadi* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *menjadi*. Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *mulai sudah* seharusnya ditulis *mulailah*. Ketiga, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *sebar* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men*-, sehingga seharusnya *menyebar*, kemudian kata ini juga masuk kategori kesalahan ketidaklengkapan afiks, seharusnya diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-*, sehingga yang seharusnya adalah *menyebarkan*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *tdk*, *prowokator* dan kata *wirus*. Kata yang tertera adalah kata tidak, provokator dan kata virus. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status seharusnya menggunakan *kata tidak, provokator, virus, menjadi, mulailah* dan kata *menyebarkan* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 8**  **Kode Data: KBFM**

*Kapal/ ini/* ***gk****/ boleh/ karam/ yah/..harus/ hepi/ ending/* ***trus****/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *gk*, dan kata *trus*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 8 ditemukan kesalahan pada kata *gk,* dan kata *trus*. Penulis status ini menuliskan kata *trus* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis *terus.* Sementara kata *gk*, termasuk kesalahan morfologis, hal ini dikarenakan penulis status melakukan kesalahan morfologi bentuk morfem sebuah kata. Kata *gk* seharusnya ditulis *ngaak*: morfem yang benar adalah *tidak*, karena *nggak* itu adalah bentuk *tidak* dalam dialek Indonesia Jakarta.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *gk,* dan kata *trus*. Kata yang tertera adalah *tidak*, dan kata *terus*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *tidak*, dan *terus* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 9** **Kode Data: KBFM**

1. *Aku/ suka/* ***dr****/ dia/ ini/ selalu/* ***pakaian****/ sesuai/ kodratnya/*
2. *Ragil/ apa/ pun/* ***yg****/* ***terjd****/* ***jgn****/ sampai/* ***pindah****/ agama/*

Berdasarkan analisis agih pada data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *dr, pakaian, yg, terjad, jgn* dan kata *pindah.* Bertolak dari hasil analisis agih, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong, data kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 9 tersebut ditemukan kesalahan pada kata, *dr, pakaian, yg, terjad, jgn* dan kata *pindah.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan pelafalan kata bentuk tidak baku. Dalam Bahasa Indonesia kata *dr, yg, terjad,* dan *jgn* termasuk kesalahan fonologis tataran penghilangan fonem /a/, /i/, /n/. Sementara kata *pakaian* dan kata *pindah* termasuk jenis kesalahan morfologi. Hal ini dikarenakan penulisnya melakukan kesalahan morfologis, karena ketiadaan afiks. Kata *pakaian* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-,* sehingga yang seharusnya adalah *pakaian*. Selanjutnya kata *pindah*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-,* sehingga yang seharusnya adalah *berpindah.*

 Seharusnya dalam penulisan bentuk baku menggunakan/dilengkapi dengan fonem /a/ dan fonem /i/ pada kata *dari* dan kata *terjadi*, penambahan fonem /a/ dan fonem /n/ pada kata *yang* dan kata *jangan*. Sementara kata *pakaian* dan *pindah* seharusnya dituliskan secara lengkap, yaitu dengan tidak menghilangkan prefiks *ber-*. Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku dalam predikat harus dieksplisitkan prefiks *ber-* dan bentuk yang benar adalah *berpakaian* dan *berpindah.*

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *dr, terjad, yg, jgn* dan kata *pakaian*. Kata yang tertera adalah *dari, terjadi, yang, jangan*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus. Hal ini dikarenakan penulis melakukan, penghilangan fonem, dan penghilangan prefiks *ber-*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

 **Data 10** **Kode Data: KBFM**

*Ini/ tempat/* ***main/ flem****/ India/ Mohabbatein/ atau/* ***flem****/ apa****/ ya/ lupa/ ingat/ ak/***

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *main*, *flem, lupa ingat,* dan *ak*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 10 tersebut ditemukan kesalahan pada pada kata *main, flem, lupa ingat,* dan *aku.* Penulis status ini menuliskan kata *flem* dan *ak* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /i/ pada kata filem dan penghilangan fonem /u/ pada kata aku, serta penambahan fonem /e/ pada kata filem. Sementara kata *lupa* *ingat* dankata *main* termasuk kesalahan morfologi. Hal ini dikarenakan penulis melakukan kesalahan tataran. Pertama, kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *main* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-* sehingga yang seharusnya adalah *bermain*. Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *lupa ingat* seharusnya ditulis *tidak ingat.*

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *flem* dan *ak*. Kata yang tertera adalah kata *film dan aku*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan kata *bermain, film, tidak ingat* dan *aku* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 11** **Kode Data: KBF**

***Vidio****/ waktu/ di/ London/* ***maret****/ 2024/… posting/* ***aja****/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *vidio*, *maret* dan kata *aja*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 11 ditemukan kesalahan pada pada kata *vidio, mret* dan *aja.* Penulis status ini menuliskan kata *aja* dan *vidio* berdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/ dan melakukan penghilangan fonem /s/ yang seharusnya digunakan. Selanjutnya kesalahan penulisan nama bulan. Bulan maret, seharusnya Maret karena nama bulan harus bermula dengan huruf kapital.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *aja* dan *vidio*. Kata yang tertera adalah kata *saj*a dan *video*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

 **Data 12** **Kode Data: KBFM**

*Ini/ pelajaran/ buat/ kita/ semua/ bahwa/ memilih/ pemimpin/ jangan/ berdasarkan/ uang/ semata/. Sebab/ mereka/ pasti/ akan/* ***halalkan****/ segala/ cara/ demi/* ***kembali****/ modal/ besar/ yang/ dikeluarkan/ saat/ Pilkada/. Pernyataan/* ***st****/ mu/ sangat/ dalam/,sepertinya/ anda/ juga /****menungkan****/ gagasan/* ***bhwa****/ keadaan/ kita/ sering/ kali/ dibentuk/ oleh/ apa/ yg/ diterima/. Seseorang/* ***yg****/ rakus/ dengan/ uang/* ***dn****/ jabatan/ hanya/* ***pikir****/ perut/ serta/ koleganya/. Pasti/ akan/* ***bunyi****/ “lanjutkan”/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *halalkan, kembali, st, menungkan, bhwa,yg, dn, pikir,* dan kata *bunyi*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 12 ditemukan kesalahan pada kata *halalkan, kembali, st, menungkan, bhwa,yg, dn, pikir, ,* dan kata *bunyi*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *st, menungkan, bhwa,yg* dan kata *dn* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /k/, /a/, /m/, yang dilafalkan/ditulis menjadi *situ* yang seharusnya *kamu*, selanjutnya penghilangan fonem /a/, dan fonem /n/ yang seharusnya digunakan. Sementara kata*, halalkan, kembali, pikir, bunyi*, termasuk kesalahan morfologis, karena penulisanya melakukan kesalahan, yang pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *halalkan* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-* sehingga yang seharusnya adalah *menghalalkan*. Kedua, kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *kembali* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-* dan diberi afiks/imbuhan *kan-,* yang seharusnya adalah *mengembalikan*. Selanjutnya kata *pikir* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-* dan diberi afiks/imbuhan *kan-,* yang seharusnya adalah *memikirkan*, kemudian kesalahan pada kata bunyi, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-,* sehingga yang seharusnya adalah *berbunyi*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *menungkan, bhwa, yg* dan *dn*. Kata yang tertera adalah kata *menuangkan, bahwa, yang* dan kata *dan*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan kata *menuangkan, bahwa, yang, dan menghalalkan, mengembalikan, memikirkan* dan *berbunyi* (bentuk bak). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 13** **Kode Data: KBF**

*Lampu/ merah/ Ruteng/* ***kalow****/ tidak/ menyala/, tandanya/ berhenti/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *kalow***.** Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 13 ditemukan kesalahan pada kata *kalow.* Penulis status ini menuliskan kata *kalow* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem rangkap /au/ yang seharusnya digunakan. Penulis status juga melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal yang disebut monoftongisasi.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *kalo*. Kata yang tertera adalah kata *kalau*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan kata *kalau* (bentuk baku), bukan *kalo* (bentuk tidak baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

 **Data 14** **Kode Data: KBF**

*Efek/ dari/ usia/* ***usur****/ pikun/ dan/ cenderung/ memahami/ persoalan/ dengan/ tensi/ tinggi/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *usur*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 14 ditemukan kesalahan pada kata *usur.* Penulis status ini menuliskan kata *usur* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya malakukan perubahan fonem, yang dimana fonem /z/ dilafalkan/dituliskan menjadi fonem /s/, seharusnya kata tersebut ditulis *uzur* yang berarti; tua sekali, renta. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

 **Data 15** **Kode Data: KBF**

*Anaknya/ langsung/* ***troma****/ berat/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *troma*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 15 ditemukan kesalahan pada kata *troma.* Penulis status ini menuliskan kata *troma* berdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem rangkap /au/ yang seharusnya digunakan. Penulis status juga melakukan kesalahan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal, hal ini disebut monoftongisasi.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *troma*. Kata yang tertera adalah kata *trauma*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan kata *trauma* (bentuk baku), bukan *troma* (bentuk tidak baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

 **Data 16 Kode Data: KBFM**

*Asi/ ngo/ bail/ om/, saya/* ***rasa****/ sosok/ yang/ memiliki/ kualitas/ intelek/ seperti/ ite/* ***masi****/ bisa/* ***milih****/ kata-/kata/* ***yg****/ sedikit/ elegan/.* ***Keritis****/ bisa/,* ***tapi****/ dengan/ santuy/ by/ bro/ KAISANG/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *rasa, masi, milih, yg, keritis,* dan kata *tapi*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 16 ditemukan kesalahan pada kata *rasa, masi, milih, yg, keritis,* dan kata *tapi*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *masi, yg,* dan kata *keritis* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /h/ pada kata masih, penghilangan fonem /a/, dan fonem /n/ pada kata yang, dan melakukan penambahan fonem /e/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan pada

kata *kritis*.

Sementara kata *rasa, milih* dan kata *tapi*, termasuk kesalahan morfologis, karena penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *rasa* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *merasa*, selanjutnya kata *milih*, seharusnya juga diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *memilih*, kemudian kata *tapi*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *te-,* sehingga yang seharusnya adalah *tetapi.*

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *merasa, masih, memilih, yang, kritis,* dankata *tetapi* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 17 Kode Data: KBFM**

*Rey/ Pablo/* ***bawa****/ ke/ Jerman/ bang/ biar/* ***dapat****/ jodoh/ kek/* ***papip****/ tuta/*Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *bawa, dapat* dan kata *papip*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 17 ditemukan kesalahan pada kata *bawa, dapat* dan kata *papip.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *papip* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penambahan fonem /p/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan. Sementara kata *bawa* dan kata *dapat*, termasuk kesalahan morfologis, hal ini dikarenakan penulis melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *bawa* dan *dapat* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya adalah *membawa*, begitu pula dengan kata *dapat,* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *mendapat*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *papip.* Kata yang tertera adalah kata *papi*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *membawa, mendapat* dankata *papi* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 18 Kode Data: KBFM**

*Urusan/ diri/ telah/ usai/, mari/ kita/ merawat/ diri/ sembari/ santai/ sambil/* ***mengendong****/ cucu/ menatap/ hamparan/ Padi/ di/ Golo/ Bilas/. Politik/ membuat/ Opa/ Maksi/ tidak/ enjoyng/ menikmati/* ***sisa2****/ hidup/ di/ hari/ tua/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *mengendong,* dan kata *sisa2.* Bertolak dari hasil analisis agih, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 18 ditemukan kesalahan pada kata *mengendong,* dan kata *sisa2*. Kata *mengendong* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /g/ yang seharusnya ditambahkan menjadi *menggendong*. Dengan demikian kesalahan tersebut kesalahan tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /g/.

Sementara kata *sisa2* tergolong kesalahan morfologis, karena penulisnya melakukan kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. *Sisa2* bentuk seharusnya adalah sisa-sisa.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *menggendong* dan kata *sisa-sisa.*  Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 19 Kode Data: KBFM**

***Kalo****/* ***deket/ aja/ udah/ bawak/ mangkok****/ kak/* ***ragil****/,* ***mau/ ikutan****/ makan/* ***masakany****a/ kak/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *kalo, deket, aja, udah bawak, ragil, ikutan, makan* dan kata *masakanya*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 19 ditemukan kesalahan pada kata *kalo, deket, aja, udah bawak, ragil, ikutan, makan* dan kata *masakanya*. Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *kalo, deket, aja, udah*, dan kata *masakanya* tergolong kesalahan fonologis, hal ini dikarenakan penulisnya melakukan kesalahan. Pertama, penulis melakukan penghilangan fonem rangkap /au/ pada kata *kalau*, penulis juga melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal pada kata *kalo* hal ini disebut monoftongisasi, penghilangan fonem /s/ yang seharusnya digunakan pada kata *saja* dan kata *sudah,* selanjutnya penghilangan fonem /n/ pada kata *masakannya*. Kedua, penulis melakukan kesalahan perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata *dekat* yang dilafalkan/dituliskan menjadi *deket*. Kemudian adanya kesalahan penulisan awal huruf kapital pada nama orang. Nama ragil seharusnya Ragil karena nama orang ditulis dengan huruf awal kapital.

Sementara kata *bawak, ikutan,* dan kata *makan*, termasuk kesalahan morfologis, hal ini dikarenakan penulis status melakukan kesalahan. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan karena ketidaklengkapan afiks. Kata *bawak* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya *membawa.* Kata ini juga, masih tergolong kesalahan morfologi, karena ketidaklengkapan afiks. Kata *membawa* seharusnya diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga yang seharusnya adalah *membawakan.* Selanjutya kata *makan*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *memakan.* Kedua, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Kata *ikutan* bentuk seharusnya *ikutikutan.*

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *kalau, dekat, saja, sudah, membawkan, Ragil, ikut-ikutan*, *memakan* dan kata *masakannya* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 20 Kode Data: KBFM**

*Mukbang/ lontong/ lebaran/ ala/* ***Mamim****/ Ragil/ …enak/ kali/ bah/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *mamim* dan kata *kali*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 20 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *mamim,* dan kata *kali*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *mamim* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penambahan fonem /m/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan. Sementara kata *kali,* termasuk kesalahan morfologis, karena penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem.

Kata *kali* bentuk seharusnya *barangkali.*

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *mamim.* Kata yang tertera adalah kata *mamim*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *mami,* dankata *barangkali* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 21 Kode Data: KBFM**

***Carik****/ takjil/ harga/* ***mehong****/* ***sampek****/ ke/ London/. Habis/ mau/ 3/* ***jotaaa***

*/lo/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *carik, mehong, sampek, habis,* dan kata *jotaaa*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 21 tersebut ditemukan kesalahan pada kata*, carik, mehong, sampek, habis,* dan kata *jotaaa* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *carik, sampek* dan kata *jotaaa* tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penambahan fonem /k/ pada kata *cari* yang seharusnya tidak perlu ditambahkan, selanjutnya penulis melakukan perubahan fonem /e/, dan fonem /k/ pada kata *sampai* seharusnya memakai fonem /a/ dan fonem /i/, dan perubahan fonem /o/ pada kata *jotaaa* seharusnya memakai fonem /u/.

Sementara kata *carik, mehong, habis, jotaaa* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *cari* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-* sehingga yang seharusnya adalah *mencari*.

Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *mehong* seharusnya ditulis *mahal* (baku), selanjutnya kata *jotaaa* yang seharusnya ditulis *juta.* Ketiga, kesalahan ketiadaan afiks. Kata *habis* seharusnya diberi prefiks/ awalan *meng-* dan afiks/ imbuhan *kan-.* Sehingga yang seharusnya adalah *menghabiskan*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *carik, mehong, sampek.* Kata yang tertera adalah kata *cari, mahal,* dan kata *sampai*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *cari, mencari, mahal, juta, sampai, menghabiskan,* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 22 Kode Data: KBF**

*Selamat/ malam/* ***bundah****/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *bundah*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 22 ditemukan kesalahan pada kata *bundah.* Penulis status ini menuliskan kata *bundah* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penambahan fonem /h/ yang seharusnya tidak

digunakan/dipakai.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *bundah*. Kata yang tertera adalah kata *bunda*. Dalam Bahasa Indonesia, kata bunda adalah bentuk nomina/kata benda. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *bunda* (bentuk baku), bukan *bundah* (bentuk tidak baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

 **Data 23 Kode Data: KBFM**

*Pernah/* ***tengkar****/* ***gak****/ bang/* ***sam****/ mas/ Tuta/??*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *tengkar, gak* dan kata *sam*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 23 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *tengkar, gak* dan kata *sam*. Penulis status ini menuliskan kata *sam* berdasarkan kata tersebut secara bentuk tidak baku. Kata ini termasuk kesalahan fonologis tataran penghilangan fonem /a/ yang seharusnya ditulis *sama.*

Kemudian ada kata *tengkarr* dan kata *gak,* penulis status menuliskan katakata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara bentuk tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologis, karena penulisnya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *tengkar* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-*, sehingga yang seharusnya adalah *bertengkar*. Selanjutnya kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *gak* seharusnya ditulis *nggak* : morfem yang benar adalah *tidak* (bentuk baku), karena *nggak* itu bentuk tidak dalam dialek Indonesia Jakarta.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *bertengkar, sama* dan *tidak*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 24 Kode Data: KBM**

*Tidak/ ada/ persoalan/ yang/ tidak/ bisa/ diselesaikan/ asalkan/ para/ pihak/ saling/* ***gunakan****/ akal/ sehat/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *gunakan*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 24 ditemukan kesalahan pada kata *gunakan*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *gunakan* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-*, sehingga yang seharusnya adalah *menggunakan*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *gunakan*. Kata yang tertera adalah *menggunakan*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan dan menambahkan prefiks *meng-* pada kata *gunakan*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**Data 25 kode Data: KBFM**

*Hhhh/* ***trus****/ kau/* ***minta****/ kembalikan/* ***MTR****/ negara??itu/ juga/ kau/ siapa/??Apa/ haknya/ kau/?? Ini/ tandanya/ kau/ dan/ temanmu/ yang/* ***hasut****/!* ***Bantah****/ ?? kita/* ***lanjut****/ di/ wa/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *trus, minta, MTR, hasut, bantah* dan kata *lanju*t. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 25 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *trus, minta, MTR, hasut, bantah* dan kata *lanju*t*.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *trus,* dan kata *MTR* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /e/ pada kata *trus* yang seharusnya ditambahkan fonem /e/ menjadi *terus*, selanjutnya penulis melakukan penghilangan fonem /o/, pada kata MTR yang seharusnya ditambahkan fonem /o/ menjadi *motor*.

Sementara kata *minta, hasut, bantah* dan kata *lanjut* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *minta* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-* sehingga yang seharusnya adalah *meminta*. Kata *hasut* juga seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng*-, sehingga yang seharusnya adalah *menghasut*, kemudian kata bantah, juga seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *membantah*. Selanjutnya kesalahan morfologi karena ketiadaan afiks. Kata *lanjut* seharusnya diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga seharusnya *lanjutkan*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *trus,* dan kata *MTR.* Kata yang tertera adalah kata *terus,* dan kata *motor*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *terus, motor, meminta, menghasut, lanjutkan* dan *membantah,* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 26 Kode Data: KBFM**

***Urus****/ saya/ punya/ kuliah/ hahahaha/ NAKES/* ***aja****/ anda/ pecat/. Terus/* ***kalo****/ bekerja/ yaa/ tentu/ harus/* ***mao****/ biar/* ***izjasa****/ dari/ lulusan/ perguruan/ tinggi/ kalo/ tidak/ jadi/ penjilat/ yaaa/ sama/ saja/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *urus, aja, kalo, mao,* dan kata *izjasa*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 26 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *urus, aja, kalo, mao,* dan kata *izjasa.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *aja, kalo, mao* dan kata *izjasa* tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan kesalahan.

Pertama penghilangan fonem /s/ pada kata *aja* yang seharusnya memakai fonem /s/ menjadi *saja*, selanjutnya penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal fonem /au/ dilafalkan menjadi /o/ pada kata *kalo,* disini penlis menuliskan kata tersebut dengan melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal hal ini biasa disebut monoftongisasi yang seharusnya memakai fonem /au/ menjadi *kalau*. Kedua, kesalahan perubahan fonem pada kata *mao* yang seharusnya memakai fonem /u/ dan bukan fonem /o/, selanjutnya kata *izjasa*, penulis melakukan kesalahan perubahan fonem, karena penulisnya memakai fonem /z/ bukan fonem /j/.

Sementara kata *urus* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *urus* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-* sehingga yang seharusnya adalah *mengurus*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *aja, kalo, mao,* dan kata *izjasa.* Kata yang tertera adalah kata *saja, kalau, mau* dan kata *ijazah*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *mengurus, saja, kalau, mau* dan kata *ijazah,* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 27 Kode Data: KBFM**

***Dipake/ pas/ ngejar****/ paksu/ yah/ bang/..*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *Dipake, pas,* dan kata *ngejar*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 27 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *Dipake, pas,* dan kata *ngejar.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *Dipake* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan kesalahan penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal, fonem /ai/ dilafalkan menjadi fonem /e/ pada kata dipake, yang seharusnya memakai fonem /ai/ menjadi *Dipakai* hal ini pun dinamai monoftongisasi, karena penulis melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal.

Kata *dipakai, pas* dan *ngejar,* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan memilih kata dan kesalahan ketiadaan afiks. Pertama, kesalahan morfologis karena kesalahan memilih kata. Kata *pas* tidak tepat karena tidak cocok dengan konteks kalimat, seharusnya kata yang dipakai adalah kata *saat* (kata saat menunjukkan waktu ketika seseorang melakukan sesuatu). Kedua, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks, kata *ngejar* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *mengejar*. Selanjutnya kata *dipakai*, kata ini seharusnya diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran kan-, sehingga yang seharusnya adalah *dipakaikan.*

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *dipakaikan, saat,* dan kata *mengejar* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 28 Kode Data: KBFM**

*Ya/ Allah/ aku/ dari/* ***kemaren/ mikir/ alyona****/ woi/* ***nggak/ ngebayangin****/ dia/* ***klo/ jihan*** */lagi/ kumat/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *kemaren, mikir, alyona, ngaak, ngebayangin, jihan* dan kata *klo*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 28 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *kemaren, mikir, alyona, ngaak, ngebayangin, jihan* dan kata *klo*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *kemaren, mikir, alyona, jihan* dan kata *klo* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /e/ pada kata *kemaren* dan seharusnya memakai fonem /i/ menjadi *kemarin*, selanjutnya kata *mikir,* yang dimana penulis memakai fonem /m/ dan seharusnya memakai fonem /p/ menjadi *pikir*, kemudian kata *klo*, penulis melakukan kesalahan penghilangan fonem vokal /a/, dan penghilangan fonem vokal rangkap /au/, seharusnya kata tersebut dilafalkan/ ditulis *kalau.* Kemudian penulisan nama orang *alyona* dan *jihan*, seharusnya *Alyona* dan *Jihan* karena nama orang ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Sementara kata *ngaak, ngebayangin* dan kata *mikir,* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *ngaak* seharusnya ditulis *nggak*: morfem yang benar adalah *tidak* (baku) karena *nggak* itu bentuk tidak dalam dialek Indonesia Jakarta. Kedua, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *mikir* juga termasuk kesalahan morfologi, kata *mikir seharusnya* diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-,* dan afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga yang seharusnya adalah *memikirkan*. Selanjutnya kata *ngebayangin*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan ter-, dan afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga seharusnya *terbayangkan*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *kemaren, mikir* dan kata *klo.* Kata yang tertera adalah kata *kemaren, pikir* dan kata *kalau*. Penulis status seharusnya menggunakan kata *kemaren, pikir, kalau, tidak memikirkan* dan terbayangkan(bentuk baku). Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 29 Kode Data: KBM**

*Seharusnya/ yang/ bertugas* ***ngetik****/ surat/ siapa/? Suratnya/ dan/ isinya/ tidak/ jelas/, e /saudara/-saudara/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *ngetik*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 29 ditemukan kesalahan pada kata *ngetik*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *ngetik* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *mengetik*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *ngetik*. Kata yang tertera adalah *mengetik*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *mengetik*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**Data 30 Kode Data: KBFM**

***Emang/ nya/ klo/*** *mau/* ***cengtang****/ biru/,.harus/* ***arti****/ dulu/ ya/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *Emang nya, klo, cengtang* dan kata *arti*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 30 ditemukan kesalahan pada kata *Emang, klo, cengtang* dan kata *arti.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *klo, cengtang* dan kata *arti* tergolong kesalahan fonologis.Kata *klo* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penghilang fonem vokal /a/ dan fonem vokal rangkap /au/ menjadi *klo*, seharusnya ditulis *kalau*, sementara pada kata *arti*, penulis menghilangkan fonem /s/ seharusnya menambahkan fonem /s/, selanjutnya penulis melakukan kesalahan penambahan fonem /g/ pada kata *cengtang* seharusnya fonem /g/ dihilangkan.

Sementara kata *emang,* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *emang* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-, s*ehingga yang seharusnya adalah *memang.*  Kedua, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada data tersebut penulis memisahkan *nya-* dari *memang* yang seharusnya *memangnya*. Hal ini dikarenakan pada data tersebut *nya-* bukan kata depan tetapi afiks/ imbuhan sufiks/akhiran*.*

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *klo, cengtang* dan kata *arti*. Kata yang tertera adalah kata *kalau, centang* dan kata *artis*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *kalau, centang, artis,* dan kata *memangnya* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 31 Kode Data: KBM**

*Hari/ ini/ agendanya/ ngelap/ kaca/. Note/ bukan/ kaca/ yang/ besar/ yang/ saya/* ***ngelap****/ e/. kaca/ sendiri/,soalnya/ kotor/. Karena/ semuanya/ berawal/ dari/ yang/ kecil/ dan/ kotor/....*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *ngelap*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 31 ditemukan kesalahan pengetikan kata *ngelap*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *ngelap* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *mengelap*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *ngelap*. Kata yang tertera adalah *mengelap*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *mengelap*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**Data 32 Kode Data: KBFM**

*Pak/ bos/ tidak/* ***sadar/ kalo****/ banyak/ kadis/..yang/ membelot****/..di/ balik****/ loyalitas/* ***yg****/ anda/ harapkan/,* ***terbnyata****/ mereka/* ***manfatkan****/ kekacuan/ ini/* ***tuk****/* ***hancurkan****/ reputasi/ anda/ pak/ bos/...coba/ ite/* ***cek***/

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *sadar, kalo, di balik, yg, terbnyata, manfatkan, tuk, hancurkan* dan kata *cek*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 32 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *sadar, kalo, di balik, yg, terbnyata, manfatkan, tuk, hancurkan* dan kata *cek*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *yg*, *terbnyata,* dan kata *tuk* tergolong kesalahan fonologis. Kata *terbnyata* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penambahan fonem /b/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan, sementara pada kata *tuk* dan kata *yg*, penulis menghilangkan fonem /u/ dan fonem /n/ yang seharusnya ditambahkan pada kata *untuk*, selanjutnya penulis menghilangkan fonem /a/ dan fonem /n/ yang seharusnya ditambahkan pada kata *yang*.

Sementara kata *sadar, di balik, manfatkan, hancurkan* dan kata *cek* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan karena ketidaklengkapan afiks. Kata *sadar* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men- dan* diberiafiks/imbuhan prefiks/akhiran *kan-,* sehingga yang seharusnya adalah *menyadarkan.* Adapun kata *cek*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *menge-,* sehingga seharusnya adalah *mengecek.* Selanjutnya kata *manfaatkan* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *memanfaatkan*. Kemudian, kata *hancurkan* seharusnya juga diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-*, sehingga seharusnya adalah *menghancurkan*. Kedua, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada data tersebut penulis memisahkan *di* dan kata *balik,* yang seharusnya *dibalik* karena pada data tersebut *di* bukan kata depan tetapi afiks/imbuhan prefiks/awalan *di-*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *terbnyata,* dan kata *tuk*. Kata yang tertera adalah kata *ternyata,* dan kata *untuk*. Penulis status seharusnya menggunakan kata *menyadarkan, ternyata, yang, memanfaatkan, untuk, dibalik, mengecek* dan kata *menghancurkan* (bentuk baku). Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 33 Kode Data: KBM**

*Siapa/ yang/* ***nyuruh****/ berbuat/ begitu/ e/* ***ibuuu****/.*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nyuruh* dan kata *ibuuu*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis data kesalahan, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 33 ditemukan kesalahan kata *nyuruh* dan kata *ibuuu*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *nyuruh* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *menyuruh*. Kemudian ada kesalahan bentuk morfem sebuah kata, kata ibuuu seharusnya ditulis ibu.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *nyuruh*. Kata yang tertera adalah *menyuruh*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *menyuruh* dan kata *ibu*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**Data 34 Kode Data: KBM**

*Awal/ kampanye/* ***buka****/ lapangan/ kerja/, akhir/ kampanye/* ***pecat****/*

*pekerja/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *buka,* dan kata *pecat*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis data kesalahan, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 34 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *buka,* dan kata *pecat.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *buka* dan kata *pecat* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *buka* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *membuka*. Begitupula dengan kata pecat yang seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *memecat*.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *membuka* dan *memecat* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

 **Data 35 Kode Data: KBFM**

*Dilarang/* ***nyebrang****/* ***klo****/* ***ngk****/* ***bawa****/ kebab*/

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nyebrang, klo, ngk,* dan kata *bawa*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 35 ditemukan kesalahan pada kata *nyebrang, klo, ngk,* dan kata *bawa*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *kalo,* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem vokal /a/ dan fonem vokal rangkap /au/ menjadi fonem /o/ yang seharusnya ditulis kalau, hal ini dinamai monftongisasi, karena penulis melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal.

Sementara kata *nyebrang, ngk,* dan kata *bawa* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *nyebrang* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *menyebrang.* Selanjutnya kata *bawa* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *membawa*. Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *ngk* seharusnya *nggak*: morfem yang benar adalah *tidak* (baku), karena nggak itu bentuk tidak dalam dialek Indonesia Jakarta.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *kalo*. Kata yang tertera adalah kata *kalau*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus

 **Data 36 Kode Data: KBFM**

*Sambal/ basis/* ***buatan/ Mamim****/ Ragil/. Harus/ pintar/* ***ngolah****/ makanan/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *buatan, mamim*, dan kata *ngolah*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 36 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *buatan, mamim*, dan kata *ngolah.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *mamim*, tergolong kesalahan fonologis tataran penambahan fonem /m/ pada kata *mami*. Sementara kata *buatan* dan kata *ngolah* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *ngolah* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *mengolah*. Selanjutnya kata buatan, seharusnya diberi afiks/imbuhan

sufiks/akhiran *nya-,* sehingga seharusnya adalah *buatannya.*

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *buatanya, mami* dan *mengolah* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 37 Kode Data: KBFM**

*Izin/* ***nawari****/ bagi/* ***yg****/ mau/* ***aj****/. Kalok/ 1-5/ jutaan/.* ***Pinjam****/ sama/* ***ku****/ aja/.* ***Lgsg****/ ku /****TF****/ sekarang/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nawari, yg, aj, pinjam, ku, Lgsg, ku* dan kata *TF*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 37 tersebut ditemukan kesalahan pada *nawari, yg, aj, pinjam, ku, Lgsg,* dan kata *TF*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *yg, aj ku,* tergolong kesalahan fonologis. Kata *yg* tergolong kesalahan penghilangan fonem /a/ dan fonem /n/ yang seharusnya menambahkan fonem tersebut menjadi *yang*,

selanjutnya kata *ku*, penulis melakukan penghilangan fonem /a/ pada kata *ku*, yang seharusnya ditulis *aku*. Kemudian pada kata *aj*, penulis melakukan penghilangan fonem /s/ dan fonem /a/ pada kata *aj*, yang seharusnya ditulis *saja*.

Sementara kata *nawari, pinjam, LGSG,* dan kata *TF* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *nawari* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *menawari*. Selanjutnya kata *pinjam*, kata ini seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya adalah *meminjam*. Kedua, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem pada kata *LGSG*, dan kata *TF* seharusnya ditulis *Langsung*, dan *Transfer*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *yg*, *ku, aj, LGSG* dan kata

*TF*. Kata yang tertera adalah kata *yang, aku, saja, langsung dan kata transfer*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *yang, menawari, meminjam, aku, saja, langsung dan kata transfer.* Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus

 **Data 38 Kode Data: KBFM**

***Denger****/ lagu/ India/* ***bawaan****/* ***nya****/ jadi/* ***pengen****/* ***lari2an****/* ***dipasar****/ sambil/* ***bawa****/ dompet/ orang/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *denger, bawaan, nya, pengen, lari2an, dipasar* dan kata *bawa*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 38 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *denger, bawaan, nya, pengen, lari2an, dipasar* dan kata *bawa.* Penulis status ini menuliskan katakata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *denger,* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /e/ dan tidak memakai fonem /a/ yang seharusnya ditulis *dengar*.

Sementara kata *dengar, bawaan, nya, pengen, lari2an, dipasar* dan kata *bawa* tergolong morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata dengar seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-*, diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga yang seharusnya adalah *mendengarkan*. Kedua, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan, pada data tersebut penulis memisahkan *nya-* dan kata *bawaan,* yang seharusnya *bawaanya* karena pada data tersebut *nya-* bukan kata depan tetapi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *nya-*. Kedua, kesalahan morfologis bentuk morfem sebuah kata. Kata *pengen*, seharusnya ditulis *ingin* (baku). Ketiga, kesalahan morfologi karena ketidakutuhan morfem. *Lari2an* bentuk seharusnya *lari-larian*. Keempat, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada status tersebut penulis menulis *dipasar* yang seharusnya dipisah antara *di* dan *pasar*, sehingga menjadi *di pasar*. Hal ini dikarenakan di pada data tersebut merupakan kata depan dan bukan afiks/imbuhan prefiks/awalan *di-*. Kelima, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *bawa* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *membawa.*

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *denger,* dan kata *pengen*. Kata yang tertera adalah kata *dengar,* dan kata *ingin*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *dengar, mendengar, bawaanya, lari-larian, di pasar* dan kata *membawa* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 39 Kode Data: KBFM**

*Sekarang/ baru/* ***nyesal****/....belum/ terlambat/* ***tuk****/* ***benahi****/ kembali/* ***boss******kuuu****/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nyesal, tuk, benahi* dankata *boss kuuu*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 39 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *nyesal, tuk, benahi* dankata *boss kuuu*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *tuk,* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /u/ dan fonem /n/ yang

seharusnya ditulis *untuk*.

Sementara kata *nyesal, benahi* dankata *boss kuuu*,tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *nyesal* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *menyesal.* Selanjutnya kata *benahi* yang juga termasuk kesalahan morfologi karena ketiadaan afiks, kata *benahi* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem*-, sehingga yang seharusnya adalah *membenahi*. Kemudian kesalahan bentuk morfem sebuah kata. kata *bosss kuuu* seharusnya *bos ku.*

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *utk.* Kata yang tertera adalah kata *untuk*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *untuk, menyesal, membenahi* dan kata *bos ku* (bentuk baku).

Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

 **Data 40 Kode Data: KBM**

*Selamat/ yeay/...****andai/*** *aku/ pintar/ belajar/ bahasa/ aku/ ingin/* ***tinggalkan/*** *Indonesia/ ini../*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *andai* dan kata *tinggalkan*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 40 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *andai* dan kata *tinggalkan.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *andai dan tinggalkan* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *andai* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *se-,* dan juga bentuk morfologis *seandai* tidak lengkap sehingga menimbulkan kerancuan makna, sehingga seharusnya ditulis *seandainya,* kemudian kata *tinggalkan* yang seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* sehingga yang seharusnya ditulis *meninggalkan*.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *seandainya* dan kata *meninggalkan* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**4.1.2.2 Pengelompokan Kesalahan Fonologis, Morfologis, atau Kesalahan Fonologis dan Morfologis sekaligus.**

**4.1.2 Kesalahan Fonologis**

**A. Kesalahan Karena Perubahan Fonem**

**a. Perubahan Fonem Vokal, Fonem /e/ dituliskan menjadi fonem /i/**

 **Data 11** **Kode Data: KBF**

***Vidio****/ waktu/ di/ London/ maret/ 2024/… posting/ aja/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *vidio*, *maret* dan kata *aja*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 11 ditemukan kesalahan pada pada kata *vidio, maret* dan *aja.* Penulis status ini menuliskan kata *aja* dan *vidio* berdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/ dan melakukan penghilangan fonem /s/ yang seharusnya digunakan. Selanjutnya kesalahan penulisan nama bulan. Bulan maret, seharusnya Maret karena nama bulan harus bermula dengan huruf kapital.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *aja* dan *vidio*. Kata yang tertera adalah kata *saj*a dan *video*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

**b. Perubahan Fonem Konsonan, Fonem /z/ dituliskan menjadi fonem /s/**

 **Data 14** **Kode Data: KBF**

*Efek/ dari/ usia/* ***usur****/ pikun/ dan/ cenderung/ memahami/ persoalan/ dengan/ tensi/ tinggi/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *usur*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 14 ditemukan kesalahan pada kata *usur.* Penulis status ini menuliskan kata *usur* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem, yang dimana fonem /z/ dilafalkan/dituliskan menjadi fonem /s/, seharusnya kata tersebut ditulis *uzur* yang berarti; tua sekali, renta. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis. **B. Kesalahan Karena Penghilangan Fonem**

**a. Penghilangan Fonem Konsonan /s/**

 **Data 11** **Kode Data: KBF**

*Vidio/ waktu/ di/ London/ maret/ 2024/… posting/* ***aja****/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *vidio*, *maret* dan kata *aja*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 11 ditemukan kesalahan pada pada kata *vidio, maret* dan *aja.* Penulis status ini menuliskan kata *aja* dan *vidio* berdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/ dan melakukan penghilangan fonem /s/ yang seharusnya digunakan. Selanjutnya kesalahan penulisan nama bulan. Bulan maret, seharusnya Maret karena nama bulan harus bermula dengan huruf kapital.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *aja* dan *vidio*. Kata yang tertera adalah kata *saj*a dan *video*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

**b. Penghilangan Fonem Vokal Rangkap Menjadi Vokal Tunggal.**

Fonem /au/ dilafalkan/dituliskan menjadi /o/

**Data 13** **Kode Data: KBF** *Lampu/ merah/ Ruteng/* ***kalow****/ tidak/ menyala/, tandanya/ berhenti/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *kalow*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 13 ditemukan kesalahan pada kata *kalow.* Penulis status ini menuliskan kata *kalow* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku, hal ini dinamai monoftongisasi karena penulis melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem rangkap /au/ yang seharusnya digunakan.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *kalo*. Kata yang tertera adalah kata *kalau*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan kata *kalau* (bentuk baku), bukan *kalo* (bentuk tidak baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

 **Data 15** **Kode Data: KBF**

*Anaknya/ langsung****/ troma****/ berat/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata*troma*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 15 ditemukan kesalahan pada kata *troma.* Penulis status ini menuliskan kata *troma* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem rangkap /au/ yang seharusnya digunakan. Hal ini dinamai monoftongisasi karena penulis melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *troma*. Kata yang tertera adalah kata *trauma*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan kata *trauma* (bentuk baku), bukan *troma* (bentuk tidak baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis. **C. Kesalahan Karena Penambahan Fonem**

**a. Penambahan Fonem Konsonan /h/**

 **Data 22 Kode Data: KBF**

*Selamat/ malam/* ***bundah****/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *bundah*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 22 ditemukan kesalahan pada kata *bundah.* Penulis status ini menuliskan kata *bundah* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penambahan fonem /h/ yang seharusnya tidak

digunakan/dipakai.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *bundah*. Kata yang tertera adalah kata *bunda*. Dalam Bahasa Indonesia, kata bunda adalah bentuk nomina/kata benda. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *bunda* (bentuk baku), bukan *bundah* (bentuk tidak baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis.

**4.1.3 Kesalahan Morfologis**

**A. Kesalahan Bentuk Morfem Sebuah kata**

**Data 4** **Kode data: KBM**

*Pak* ***boss*** *nyuruh kumpul KTP di setiap* ***kampunggg****?? Ada apa ini lawaaa*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *boss*, *nyuruh*, *kumpul* dan kata *kampunggg.*  Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 4 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *boss*, *nyuruh*, *kumpul* dan kata *kampunggg.* Penulis status ini menuliskan kata boss dan kata kampunggg berdasarkan pelafalan secara bentuk tidak baku. Kata tersebut termasuk kesalahan morfologis tataran kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *boss* dan *kampunggg*, seharusnya ditulis *bos* dan *kampung*.

Sementara kata *nyuruh* dan *kumpul* tergolong kesalahan morfologis tataran, kesalahan karena ketiadaan afiks/ imbuhan prefiks/awalan *me-* pada kata *nyuruh,* yang seharusnya ditulis *menyuruh* dan selanjutnya ada kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks pada kata *kumpul*, yang seharusnya ditulis *mengumpulkan.* Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

 **Data 33 Kode Data: KBM**

*Siapa/ yang/ nyuruh/ berbuat/ begitu/ e/* ***ibuuu****/.*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nyuruh* dan kata *ibuuu*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis data kesalahan, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 33 ditemukan kesalahan kata *nyuruh* dan kata *ibuuu*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *nyuruh* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*. Sehingga yang seharusnya adalah *menyuruh*. Kemudian ada kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata ibuuu, seharusnya ditulis ibu.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *nyuruh*. Kata yang tertera adalah *menyuruh*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *menyuruh* dan kata *ibu*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**B. Kesalahan Karena Ketiadaan Afiks**

**Data 4** **Kode data: KBM**

 *Pak boss* ***nyuruh******kumpu****l KTP di setiap kampunggg?? Ada apa ini lawaaa*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *boss*, *nyuruh***,** *kumpul* dan kata *kampunggg.*  Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 4 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *boss*, *nyuruh*, *kumpul* dan kata *kampunggg.* Penulis status ini menuliskan kata boss dan kata kampunggg berdasarkan pelafalan secara bentuk tidak baku. Kata tersebut termasuk kesalahan morfologis tataran kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *boss* dan *kampunggg*, seharusnya ditulis *bos* dan *kampung*.

Sementara kata *nyuruh* dan *kumpul* tergolong kesalahan morfologis, tataran kesalahan karena ketiadaan afiks/ imbuhan prefiks/awalan *me-* pada kata *nyuruh,* yang seharusnya ditulis *menyuruh* dan selanjutnya ada kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks pada kata *kumpul*, yang seharusnya ditulis *mengumpulkan.* Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**Data 6** **Kode Data: KBM**

*Luar/ biasa/, kelompok/ Tani/ Binaan/ PLN/ UIP/ Nusra/ di/ Poco/ Leok/* ***panen****/ pelbagai/ jenis/ tanaman/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *panen* Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis. Apakah data kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 6 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *panen.* Penulis status ini menuliskan kata *panen* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologis, karena penulisnya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *panen* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya atau bentuk gramatikal yang benar adalah *memanen.* Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis

 **Data 24 Kode Data: KBM**

*Tidak/ ada/ persoalan/ yang/ tidak/ bisa/ diselesaikan/ asalkan/ para/ pihak/ saling/* ***gunakan****/ akal/ sehat/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *gunakan*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 24 ditemukan kesalahan pada kata *gunakan*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *gunakan* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-*, sehingga yang seharusnya adalah *menggunakan*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *gunakan*. Kata yang tertera adalah *menggunakan*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan dan menambahkan prefiks *meng-* pada kata *gunakan*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

 **Data 29 Kode Data: KBM**

*Seharusnya/ yang/ bertugas* ***ngetik****/ surat/ siapa/? Suratnya/ dan/ isinya/ tidak/ jelas/, e /saudara/-saudara/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *ngetik*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 29 ditemukan kesalahan pada kata *ngetik*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *ngetik* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *mengetik*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *ngetik*. Kata yang tertera adalah *mengetik*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *mengetik*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

 **Data 31 Kode Data: KBM**

*Hari/ ini/ agendanya/* ***ngelap/*** *kaca/. Note/ bukan/ kaca/ yang/ besar/ yang/ saya/ ngelap/ e/. kaca/ sendiri/,soalnya/ kotor/. Karena/ semuanya/ berawal/ dari/ yang/ kecil/ dan/ kotor/....*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *ngelap*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 31 ditemukan kesalahan pengetikan kata *ngelap*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *ngelap* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *mengelap*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *ngelap*. Kata yang tertera adalah *mengelap*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *mengelap*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**Data 33 Kode Data: KBM** *Siapa/ yang/* ***nyuruh****/ berbuat/ begitu/ e/ ibuuu/.*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nyuruh* dan kata *ibuuu*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis data kesalahan, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 33 ditemukan kesalahan kata *nyuruh* dan kata *ibuuu*. Kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologi karena penulisnya melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *nyuruh* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *menyuruh*, kemudian ada kesalahan bentuk morfem sebuah kata, kata ibuuu seharusnya ditulis ibu.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *nyuruh*. Kata yang tertera adalah *menyuruh*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *menyuruh* dan kata *ibu*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

 **Data 34 Kode Data: KBM**

*Awal/ kampanye/* ***buka****/ lapangan/ kerja/, akhir/ kampanye/* ***pecat****/ pekerja/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *buka,* dan kata *pecat*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis data kesalahan, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 34 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *buka,* dan kata *pecat.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku.Kata *buka* dan kata *pecat* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *buka* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *membuka*. Begitupula dengan kata pecat yang seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *memecat*.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *membuka* dan *memecat* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

 **Data 40 Kode Data: KBM**

*Selamat/ yeay.../****andai****/ aku/ pintar/ belajar/ bahasa/ aku/ ingin/* ***tinggalkan/*** *Indonesia/ ini/..*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *andai*dankata*tinggalkan***.** Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 40 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *andai* dan kata *tinggalkan.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *andai dan tinggalkan* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *andai* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *se-,* dan juga bentuk morfologis *seandai* tidak lengkap sehingga menimbulkan kerancuan makna, sehingga seharusnya ditulis *seandainya,* kemudian kata *tinggalkan* yang seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* yang seharusnya ditulis *meninggalkan*.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *seandainya* dan kata *meninggalkan* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**C. Kesalahan karena Ketidaklengkapan Afiks**

**Data 4** **Kode data: KBM**

*Pak* ***boss*** *nyuruh* ***kumpul*** *KTP di setiap kampunggg?? Ada apa ini lawaaa*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *boss*, *nyuruh*, *kumpul* dan kata *kampunggg****.*** Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 4 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *boss*, *nyuruh*, *kumpul* dan kata *kampunggg.* Penulis status ini menuliskan kata boss dan kata kampunggg berdasarkan pelafalan secara bentuk tidak baku. Kata tersebut termasuk kesalahan morfologis tataran kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *boss* dan *kampunggg*, seharusnya ditulis *bos* dan *kampung*.

Sementara kata *nyuruh* dan *kumpul* tergolong kesalahan morfologis, tataran kesalahan karena ketiadaan afiks/ imbuhan prefiks/awalan *me-* pada kata *nyuruh,* yang seharusnya ditulis *menyuruh* dan selanjutnya ada kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks pada kata *kumpul*, yang seharusnya ditulis *mengumpulkan.* Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

 **Data 40 Kode Data: KBM**

*Selamat/ yeay/...****andai/*** *aku/ pintar/ belajar/ bahasa/ aku/ ingin/* ***tinggalkan*** */Indonesia/ ini../*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *andai* dan kata *tinggalkan*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 40 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *andai* dan kata *tinggalkan.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *andai dan tinggalkan* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *andai* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *se-,* dan juga bentuk morfologis *seandai* tidak lengkap sehingga menimbulkan kerancuan makna, sehingga seharusnya ditulis *seandainya,* kemudian kata *tinggalkan* yang seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* sehingga yang seharusnya ditulis *meninggalkan*.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *seandainya* dan kata *meninggalkan* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan morfologis.

**4.1.4 Kesalahan Fonologis Morfologis Sekaligus**

**1. Kesalahan Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dan Kesalahan**

**Karena Ketiadaan Afiks**

**Data 1 Kode Data: KBFM**

*Wartawan/ modal/ kartu/ pers/. Tidak/* ***punya****/* ***besik****/ di/ JURNALISTIK/.*

*Modal/ berlindung/ di/ balik/ UU/ PERS. UU/ Tai/ Acu/. Kornelis/ Lado/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *punya* dan kata *besik.* Bertolak dari hasil analisis agih, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong, data kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 1 ditemukan kesalahan pada kata *besik* dan kata *punya*. Dalam bahasa Inggris, kata *basic* adalah bentuk adjektiva/kata sifat dari *base.* Penulis status ini menuliskan *besik* berdasarkan lafalan kata tersebut dalam bahasa Inggris. Sementara pedoman penyerapan kata asing dalam Bahasa Indonesia menyatakan bahwa penyerapan sedapat mungkin mengikuti penulisan vokal bahasa asalnya, yaitu *basik*. Pada data 1 juga, ditemukan kesalahan pada kata *punya.* Penulis status ini menuliskan kata *punya* berdasarkan lafalan kata tersebut secara bentuk tidak baku. Kata *punya* tersebut seharusnya dituliskan secara lengkap, yaitu dengan tidak menghilangkan alomorf dari *mem-*, sesuai dengan kaidah, bentuk yang benar adalah *mempunyai*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *besik*. Kata yang tertera adalah *basis*. Bentuk tersebut adalah bentuk serapan *base* dalam Bahasa Inggris. Penulis status seharusnya menggunakan *basis*, bukan *besik*. Sementara kata *mempunyai* memiliki arti memiliki; menaruh. Status ini juga menuliskan kata *punya* berdasarkan pelafalan kata tersebut secara bentuk tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis sekaligus morfologis, karena penulis melakukan perubahan fonem vokal, fonem /a/ dituliskan menjadi fonem /e/, selanjutnya kesalahan bentuk morfem pada kata *besik* seharusnya basis, dan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks *mem-* pada kata*punya*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

**Data 2** **Kode Data**: **KBFM**

*SEBELUM/ kata/ lanjutmu/* ***dukumandangkan****/ ,Mari/ kita/* ***diskusikan****/ prestasi/ Heri/ Nabit/ terkait/ dengan/*

1. *Iklim/ investasi/*
2. ***Petumbuhan****/ ekonomi/*
3. *Peningkatan/ PAD/*
4. *IPM/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *dukumandangkan, diskusikan* dan kata *petumbuhan*.

Pada data 2 ditemukan kesalahan pada kata *dukumandangkan, diskusikan* dan kata *petumbuhan*. Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Bertolak dari hasil analisis agih tersebut, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis tataran perubahan fonem /i/ yang dituliskan menjadi fonem /u/, selanjutnya tataran penghilangan fonem /r/ pada kata pertumbuhan, (yang seharusnya ditulis) pertumbuhan. Kemudian adanya kesalahan morfologis tataran kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata diskusikan seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-*, sehingga seharusnya adalah mendiskusikan. Dengan demikian data 2 tersebut tergolong kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *dukumandangkan, diskusikan* dan kata *petumbuhan.* Kata yang tertera adalah *dikumandangkan, mendiskusikan* dan kata *pertumbuhan*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**2. Kesalahan Perubahan Fonem Konsonan, Penambahan Fonem Konsonan, Kesalahan Ketiadaan Afiks, ketidaklengkapan Afiks, dan** **Kesalahan Morfologis karena Ketidakutuhan Morfem.**

**Data 3** **Kode Data: KBFM**

*HOS/ MBELE/ TAUD/ NAKES/ CEPISA/ GA/, PERNYATAAN/ HO/* ***PA****/*

*TOM/I, PERNYATAAN/ INI/ YANG/* ***BUAT****/* ***TAMBA****/ PERIH/ PASTINYA/ HATI/ DARI/ TEMAN/ YANG/* ***DI****/* ***PHK****/,, APAKAH/ KRAENG/ TUA/ TOMI/* ***TANGGUNG****/* ***JAWAB****/ NANTI/ KALAU/ MEREKA/ BAKU/ SERANG/*

*SATU/ SAMA/ LAIN/ DI/ PUSKESMAS/. KARENA/* ***NASIP****/* ***TMN2****/* ***YG****/*

*SUDAH/ PHK/ SUDA/ PUPUS/.*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nasip, di PHK, tamba, suda, pa, tanggung jawab, tmn2,* dan kata *buat.* Bertolak dari hasil analisis agih, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong, data kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 3 ditemukan kesalahan pada kata *nasip, di PHK, tamba, suda, pa, tanggung jawab, tmn2,* dan kata *buat*. Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan pelafalan kata bentuk tidak baku. Dalam Bahasa Indonesia kata *nasip, tamba, suda,* dan *pa* termasuk kesalahan fonologis tataran perubahan fonem /b/ menjadi fonem /p/, tataran penghilangan fonem /h/ dan fonem /k/, sehingga dalam penulisan bentuk baku menggunakan/dilengkapi dengan fonem /b/ pada kata *nasib*, penambahan fonem /h/ pada kata *sudah* dan *tambah*, serta penambahan fonem /k/ pada kata *pak*. Kata *nasib* sendiri adalah bentuk adverbial, sementara kata *tambah* dan *sudah* adalah bentuk nomina/kata benda. Sementara kata *di PHK, tanggung jawab, tmn2,* dan kata *buat* termasuk kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *di-PHK*, bentuk morfologis tidak lengkap sehingga menimbulkan kerancuan makna. *Di-PHK-kan* berarti ada seseorang (teman) yang menjadi sasaran dari tindakan *di-PHK-kan* ini. Kedua, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *tanggung jawab* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-*, sehingga yang seharusnya adalah *bertanggung jawab*. Selanjutnya kata buat, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga seharusnya adalah *membuat*. Ketiga, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem.

Kata *tmn2* seharusnya ditulis atau bentuk morfologis yang benar seharusnya *teman-teman.*

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *nasip, tamba, suda,* dan *pa*. Kata yang tertera adalah *nasib, tambah, sudah,* dan *pak.* Kata *bertanggung jawab* memiliki arti menanggung, sementara *mempunyai* memiliki arti memiliki; menaruh. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis sekaligus morfologis, karena penulis melakukan perubahan fonem, penghilangan fonem, ketidaklengkapan afiks, ketiadaan afiks (penghilangan prefiks *ber-* dan prefiks/awalan *mem-),* dankesalahan karena ketidakutuhan morfem. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

**3. Kesalahan Perubahan Fonem Vokal, Penghilangan Fonem Vokal dan Konsonan, Kesalahan Menyamakan Kata dan Afiks/imbuhan, Kesalahan**

**Bentuk Morfem Sebuah Kata, Kesalahan Karena Ketidak Keutuhan Morfem, dan Kesalahan karena Ketidaklengkapan Afiks.**

**Data 5** **Kode Data: KBFM**

***Sy****/* ***dpat****/* ***inwo****/* ***bhawa****/* ***pk****/ HERI/* ***NGEBUT****/ lebih/ berpotensi/ mendapatkan/ partai/* ***DMOKRAAT****/* ***di****/* ***bandingkan****/ pak/ Meksi/ Nggkeros/…****waduh****/ satu/ keluarga/* ***sama2****/* ***rebut****/ mau/ jdi/ bupati/ inwo/ ini/ sy/ dapat/ dari/ tim/ pak/ Hari/ ngebut/,,kalau/ betul/* ***bgini****/ kasihan/ PK/ Meksi/ Nggkeros/* ***yg****/* ***jadi****/ kader/ partai/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *sy, dpat, inwo, bhawa, pk, NGEBUT, DMOKRAAT, di bandingkan, waduh, sama2, rebut, jdi, begini, yg, dan kata jadi*. Bertolak dari hasil analisis agih tersebut, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong data kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 5 ditemukan kesalahan pada kata *sy, dpat, inwo, bhawa, pk, NGEBUT, DMOKRAAT, di bandingkan, waduh, sama2, rebut, jdi, bgini, yg, dan kata jadi.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan lafalan bentuk tidak baku. Dengan demikian kata *sy, dpat, inwo, bhawa,pk, NGEBUT, DMOKRAAT, jdi* dan kata *yg* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /a/, fonem /e/ dan fonem /n/, pada kata *saya, dapat, pak,* *Demokrat, begini, yang* dan kata *jadi*. Selanjutnya penulis melakukan perubahan fonem /e/ bukan fonem /a/ pada kata *Ngebut* seharusnya ditulis *Ngabut*. Kemudian penulis melakukan perubahan fonem /a/ dan fonem /h/ pada kata *bhawa* yang seharusnya ditulis *bahwa*, perubahan fonem /f/ menjadi fonem /w/ pada kata *inwo* yang seharusnya ditulis *info*.

Sementara kata *di bandingkan, waduh, sama2, rebut, dan kata jadi* termasuk kesalahan morfologi karena, pertama penulis melakukan kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada data tersebut penulis memisahkan *di* dari *bandingkan* yang seharusnya *dibandingkan* karena pada data tersebut *di* bukan kata depan tetapi afiks/imbuhan prefiks/awalan *di-.* Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *waduh* seharusnya *aduh*. Ketiga, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Kata *sama2* bentuk seharusnya *samasama.* Keempat, kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *rebut* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *merebut,* kemudian kata *jadi*, yang juga seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/ awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *menjadi.*

 Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis seharusnya menggunakan kata *saya, dapat, pak,* *Demokrat, begini, yang*, *jadi*, *Ngabut, bahwa, info, dibandingkan, aduh, sama-sama, merebut,* dan *menjadi* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**4. Kesalahan Perubahan Fonem Konsonan, Penghilangan Fonem Vokal, Kesalahan ketiadaan Afiks, Kesalahan Bentuk Morfem Sebuah kata, dan**

**Kesalahan ketidaklengkapan Afiks**

**Data 7** **Kode Data: KBFM**

*Bermula/ dari/ sakit/ hati/, merasa/ dikecewakan/ lalu/ marah/* ***tdk****/ jelas/..pada/ akhirnya/* ***jadi****/* ***prowokator****/* ***mulai****/* ***sudah****/* ***sebar****/* ***wirus****/ kebencian/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada *kata tdk, jadi, prowokator, mulai sudah, sebar dan kata wirus.* Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 7 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *tdk*, *jadi*, *prowokator, mulai sudah, sebar* dan kata *wirus.* Penulis status ini menuliskan kata *tdk*, *jadi*, *prowokator, mulai sudah, sebar* dan kata *wirus*,berdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku**.** Kata *tdk, prowokator, dan kata wirus* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /i/, dan fonem /a/, pada kata *tidak*. Selanjutnya penulis melakukan perubahan fonem /v/ menjadi fonem /w/ pada kata *prowokator* yang seharusnya ditulis *provokator,* selanjutnya perubahan fonem /v/ yang dituliskan menjadi fonem /w/ pada kata *wirus*, yang seharusnya ditulis *virus.*

Sementara kata*jadi, mulai sudah,* dan kata *sebar,* termasuk kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulis melakukan kesalahan tataran. Pertama penulis melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *jadi* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *menjadi*. Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *mulai sudah* seharusnya ditulis *mulailah*. Ketiga, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *sebar* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men*-, sehingga seharusnya *menyebar*, kemudian kata ini juga masuk kategori kesalahan ketidaklengkapan afiks, seharusnya diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-*, sehingga yang seharusnya adalah *menyebarkan*.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *tdk*, *prowokator* dan kata *wirus*. Kata yang tertera adalah kata tidak, provokator dan kata virus. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan *kata tidak, provokator, virus, menjadi, mulailah* dan kata *menyebarkan* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**5. Kesalahan Penghilangan Fonem Vokal dan Kesalahan Bentuk Morfem**

**Sebuah Kata**

 **Data 8**  **Kode Data : KBFM**

*Kapal/ ini/* ***gk****/ boleh/ karam/ yah/..harus/ hepi/ ending/* ***trus****/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *gk*, dan kata *trus*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 8 ditemukan kesalahan pada kata *gk,* dan kata *trus*. Penulis status ini menuliskan kata *trus* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /e/ yang seharusnya ditulis *terus.* Sementara kata *gk*, termasuk kesalahan morfologis, hal ini dikarenakan penulis status melakukan kesalahan morfologi bentuk morfem sebuah kata. Kata *gk* seharusnya ditulis *nggak*: morfem yang benar adalah *tidak*, karena *nggak* itu adalah bentuk *tidak* dalam dialek Indonesia Jakarta.

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *gk,* dan kata *trus*. Kata yang tertera adalah *tidak*, dan kata *terus*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *tidak*, dan *terus* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**6. Kesalahan Penghilangan Fonem, dan Kesalahan Karena Ketiadaan Afiks**

 **Data 9** **Kode Data: KBFM**

1. *Aku/ suka/* ***dr****/ dia/ ini/ selalu/* ***pakaian****/ sesuai/ kodratnya/*
2. *Ragil/ apa/ pun/* ***yg****/* ***terjd****/* ***jgn****/ sampai/* ***pindah****/ agama/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *dr, pakaian, yg, terjad, jgn* dan kata *pindah.* Bertolak dari hasil analisis agih, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong, data kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 9 tersebut ditemukan kesalahan pada kata. *dr, pakaian, yg, terjad, jgn* dan kata *pindah.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan pelafalan kata bentuk tidak baku. Dalam Bahasa Indonesia kata *dr, yg, terjad,* dan *jgn* termasuk kesalahan fonologis tataran penghilangan fonem /a/, /i/, /n/. Sementara kata *pakaian* dan kata *pindah* termasuk jenis kesalahan morfologi. Hal ini dikarenakan penulisnya melakukan kesalahan morfologis, karena ketiadaan afiks. Kata pakaian seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-,* sehingga yang seharusnya adalah *pakaian*. Selanjutnya kata *pindah*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-,* sehingga yang seharusnya adalah *berpindah.*

 Sehingga dalam penulisan bentuk baku menggunakan/dilengkapi dengan fonem /a/ dan fonem /i/ pada kata *dari* dan kata *terjadi*, penambahan fonem /a/ dan fonem /n/ pada kata *yang* dan kata *jangan*. Sementara kata *pakaian* dan *pindah* seharusnya dituliskan secara lengkap, yaitu dengan tidak menghilangkan prefiks *ber-*. Sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku dalam predikat harus dieksplisitkan prefiks *ber-* dan bentuk yang benar adalah *berpakaian* dan *berpindah.*

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *dr, terjad, yg, jgn* dan kata *pakaian*. Kata yang tertera adalah *dari, terjadi, yang, jangan*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti, penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus. Hal ini dikarenakan penulis melakukan, penghilangan fonem, dan penghilangan prefiks *ber-*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

**7. Kesalahan Penghilangan Fonem, Penambahan Fonem, Kesalahan ketiadaan Afiks, dan Kesalahan Bentuk Morfem Sebuah Kata**

 **Data 10** **Kode Data: KBFM**

*Ini/ tempat/* ***main/ flem****/ india/ Mohabbatein/ atau/ flem/ apa/ ya/* ***lupa/ ingat/ ak/***

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *main*, *flem, lupa ingat,* dan *ak*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 10 tersebut ditemukan kesalahan pada pada kata *main, flem, lupa ingat,* dan *aku.* Penulis status ini menuliskan kata *flem* dan *ak* berdasarkan lafalan kata tersebut secara tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /i/ pada kata filem dan penghilangan fonem /u/ pada kata aku, serta penambahan fonem /e/ pada kata filem. Sementara kata *lupa* *ingat* dankata *main* termasuk kesalahan morfologi. Hal ini dikarenakan penulis melakukan kesalahan tataran.

Pertama, kesalahan karena ketiadaan afiks. Kata *main* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-* sehingga yang seharusnya adalah *bermain*. Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *lupa ingat* seharusnya ditulis *tidak ingat.*

Dalam KBBI V 2024 belum tertera kata *flem* dan *ak*. Kata yang tertera adalah kata *film dan aku*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan kata *bermain, film, tidak ingat* dan *aku* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**8. Kesalahan Perubahan Fonem Konsonan, Penghilangan Fonem,**

**Ketiadaan Afiks, dan Kesalahan Ketidaklengkapan Afiks**

 **Data 12** **Kode Data: KBFM**

*Ini/ pelajaran/ buat/ kita/ semua/ bahwa/ memilih/ pemimpin/ jangan/ berdasarkan/ uang/ semata/. Sebab/ mereka/ pasti/ akan/* ***halalkan****/ segala/ cara/ demi/* ***kembali****/ modal/ besar/ yang/ dikeluarkan/ saat/ Pilkada/. Pernyataan/* ***st****/ mu/ sangat/ dalam/,sepertinya/ anda/ juga /****menungkan****/ gagasan/* ***bhwa****/ keadaan/ kita/ sering/ kali/ dibentuk/ oleh/ apa/ yg/ diterima/. Seseorang/* ***yg****/ rakus/ dengan/ uang/* ***dn****/ jabatan/ hanya/* ***pikir****/ perut/ serta/ koleganya/. Pasti/* ***akan****/ bunyi/ “lanjutkan”/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *halalkan, kembali, st, menungkan, bhwa, yg, dn, pikir,* dan kata *bunyi*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 12 ditemukan kesalahan pada kata *halalkan, kembali,st, menungkan, bhwa,yg, dn, pikir, ,* dan kata *bunyi*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *st,menungkan, bhwa, yg* dan kata *dn* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /k/, /a/, /m/, yang dilafalkan/ditulis menjadi *situ* yang seharusnya *kamu*, selanjutnya penghilangan fonem /a/, dan fonem /n/ yang seharusnya digunakan. Sementara kata*, halalkan, kembali, pikir, bunyi*, termasuk kesalahan morfologis, karena penulisanya melakukan kesalahan, yang pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *halalkan* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-* sehingga yang seharusnya adalah *menghalalkan*. Kedua, kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *kembal*i seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-* dan diberi afiks/imbuhan *kan-,* yang seharusnya adalah *mengembalikan*. Selanjutnya kata *pikir* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-* dan diberi afiks/imbuhan *kan-,* sehingga yang seharusnya adalah *memikirkan*. Kemudian kesalahan pada kata bunyi, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber*sehingga yang seharusnya adalah *berbunyi*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *menungkan, bhwa, yg* dan *dn*. Kata yang tertera adalah kata *menuangkan, bahwa, yang* dan kata *dan*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status seharusnya menggunakan kata *menuangkan, bahwa, yang, dan, menghalalkan, mengembalikan, memikirkan* dan *berbunyi* (bentuk bak). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**9. Kesalahan Penghilangan Fonem, Penambahan Fonem, dan Kesalahan**

**Ketiadaan Afiks**

 **Data 16 Kode Data: KBFM**

*Asi/ ngo/ bail/ om/, saya/* ***rasa****/ sosok/ yang/ memiliki/ kualitas/ intelek/ seperti/ ite/ masi/ bisa/* ***milih****/ kata-/kata/* ***yg****/ sedikit/ elegan/.* ***Keritis****/ bisa/,* ***tapi****/ dengan/ santuy/ by/ bro/ KAISANG/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *rasa, masi, milih, yg, keritis,* dan kata *tapi*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 16 ditemukan kesalahan pada kata *rasa, masi, milih, yg, keritis,* dan kata *tapi*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *masi, yg,* dan kata *keritis* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /h/ pada kata masih, penghilangan fonem /a/,dan fonem /n/ pada kata yang, dan melakukan penambahan fonem /e/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan pada

kata *kritis*.

Sementara kata *rasa, milih* dan kata *tapi*, termasuk kesalahan morfologis, karena penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *rasa* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *merasa*, selanjutnya kata *milih*, seharusnya juga diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *memilih*. Kemudian kata *tapi*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *te-,* sehingga yang seharusnya adalah *tetapi.*

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *merasa, masih, memilih, yang, kritis,* dankata *tetapi* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**10. Kesalahan Penambahan Fonem Konsonan, dan Kesalahan Ketiadaan**

**Afiks**

**Data 17 Kode Data: KBFM** *Rey/ Pablo/* ***bawa****/ ke/ Jerman/ bang/ biar/* ***dapat****/ jodoh/ kek/* ***papip****/ tuta/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *bawa, dapat* dan kata *papip***.** Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 17 ditemukan kesalahan pada kata *bawa, dapat* dan kata *papip.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *papip* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penambahan fonem /p/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan. Sementara kata *bawa* dan kata *dapat*, termasuk kesalahan morfologis, hal ini dikarenakan penulis melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *bawa* dan *dapat* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya adalah *membawa*, begitu pula dengan kata *dapat,* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *mendapat*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *papip.* Kata yang tertera adalah kata *papi*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *membawa, mendapat* dankata *papi* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**11. Kesalahan Penghilangan Fonem, dan Kesalahan Karena Ketidakutuhan**

**Morfem**

 **Data 18 Kode Data: KBFM**

*Urusan/ diri/ telah/ usai/, mari/ kita/ merawat/ diri/ sembari/ santai/ sambil/* ***mengendong****/ cucu/ menatap/ hamparan/ Padi/ di/ Golo/ Bilas/. Politik/ membuat/ Opa/ Maksi/ tidak/ enjoyng/ menikmati/* ***sisa2****/ hidup/ di/ hari/ tua/*

Berdasarkan analisis agih data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *mengendong,* dan kata *sisa2.* Bertolak dari hasil analisis agih, maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong, kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 18 ditemukan kesalahan pada kata *mengendong,* dan kata *sisa2*. Kata *mengendong* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /g/ yang seharusnya ditambahkan menjadi *menggendong*. Dengan demikian kesalahan tersebut kesalahan tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /g/.

Sementara kata *sisa2* tergolong kesalahan morfologis, karena penulisnya melakukan kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Sisa2 bentuk seharusnya adalah sisa-sisa.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *menggendong* dan kata *sisa-sisa.*  Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**12. Kesalahan Perubahan Fonem Vokal, Penghilangan Fonem, Kesalahan**

**Ketiadaan Afiks, dan Kesalahan karena Ketidakutuhan Morfem**

 **Data 19 Kode Data: KBFM**

***Kalo****/* ***deket****/* ***aja****/* ***udah****/* ***bawak****/ mangkok/ kak/* ***ragil****/, mau/* ***ikutan****/* ***makan****/* ***masakanya****/ kak/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *kalo, deket, aja, udah bawak, ragil, ikutan, makan* dan kata *masakanya*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 19 ditemukan kesalahan pada kata, *kalo, deket, aja, udah bawak, ragil, ikutan, makan* dan kata *masakanya*. Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *kalo, deket, aja, udah*, dan kata *masakanya* tergolong kesalahan fonologis, hal ini dikarenakan penulisnya melakukan kesalahan. Pertama, penulis melakukan penghilangan fonem rangkap /au/ pada kata *kalau*, kesalahan ini dinamai monoftongisasi karena penulis melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal, penghilangan fonem /s/ yang seharusnya digunakan pada kata *saja* dan kata *sudah.* Selanjutnya penghilangan fonem /n/ pada kata *masakannya*. Kedua, penulis melakukan kesalahan perubahan fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata *dekat* yang dilafalkan/dituliskan menjadi *deket*. Kemudian adanya kesalahan penulisan awal huruf kapital pada nama orang. Nama ragil seharusnya Ragil karena nama orang ditulis dengan huruf awal kapital.

Sementara kata *bawak, ikutan,* dan kata *makan*, termasuk kesalahan morfologis, hal ini dikarenakan penulis status melakukan kesalahan. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan karena ketidaklengkapan afiks. Kata *bawak* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya *membawa.* Kata ini juga, masih tergolong kesalahan morfologi, karena ketidaklengkapan afiks. Kata *membawa* seharusnya diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga yang seharusnya adalah *membawakan.* Selanjutya kata *makan*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *memakan.* Kedua, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Kata *ikutan* bentuk seharusnya *ikutikutan.*

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *kalau, dekat, saja, sudah, membawkan, Ragil, ikut-ikutan*, *memakan* dan kata *masakannya* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**13. Kesalahan Penambahan Fonem, dan Kesalahan Karena Ketidakutuhan**

**Morfem**

 **Data 20 Kode Data: KBFM**

*Mukbang/ lontong/ lebaran/ ala/* ***Mamim****/ Ragil/ …enak/* ***kali****/ bah/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *mamim* dan kata*, kali***.** Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 20 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *mamim,* dan kata *kali*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *mamim* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penambahan fonem /m/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan. Sementara kata *kali,* termasuk kesalahan morfologis, karena penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Kata *kali* bentuk seharusnya *barangkali.*

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *mamim.* Kata yang tertera adalah kata *mamim*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *mami,* dankata *barangkali* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**14. Kesalahan Fonem, Penambahan Fonem, Kesalahan Karena Ketiadaan**

**Afiks, dan Kesalahan Bentuk Morfem Sebuah Kata**

 **Data 21 Kode Data: KBFM**

***Carik****/ takjil/ harga/* ***mehong****/* ***sampek****/ ke/ London/.* ***Habis****/ mau/ 3/* ***jotaaa***

*/lo/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *carik, mehong, sampek, habis,* dan kata *jotaaa*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 21 tersebut ditemukan kesalahan pada kata*, carik, mehong,sampek, habis,*dan kata *jotaaa* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *carik, sampek* dan kata *jotaaa* tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penambahan fonem /k/ pada kata *cari* yang seharusnya tidak perlu ditambahkan, selanjutnya penulis melakukan perubahan fonem /e/, dan fonem /k/ pada kata *sampai* seharusnya memakai fonem /a/ dan fonem /i/, dan perubahan fonem /o/ pada kata *jotaaa* seharusnya memakai fonem /u/.

Sementara kata *carik, mehong, habis, jotaaa* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *cari* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-* sehingga yang seharusnya adalah *mencari*. Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *mehong* seharusnya ditulis *mahal* (baku), selanjutnya kata *jotaaa* yang seharusnya ditulis *juta.* Ketiga, kesalahan ketiadaan afiks. Kata *habis* seharusnya diberi prefiks/ awalan *meng-* dan afiks/ imbuhan *kan-, s*ehingga yang seharusnya adalah *menghabiskan*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *carik, mehong, sampek,.* Kata yang tertera adalah kata *cari, mahal,* dan kata *sampai*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *cari, mencari, mahal, juta, sampai, menghabiskan,* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**15. Kesalahan Penghilangan Fonem, Kesalahan Karena Ketiadaan**

**Afiks,dan Kesalahan Bentuk Morfem Sebuah Kata**

 **Data 23 Kode Data: KBFM**

*Pernah/* ***tengkar****/* ***gak****/ bang/* ***sam****/ mas/ Tuta/??*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *tengkar, gak* dan kata *sam*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 23 tersebut, ditemukan kesalahan pada kata *tengkar, gak* dan kata *sam.* Penulis status ini menuliskan kata *sam* berdasarkan kata tersebut secara bentuk tidak baku. Kata ini termasuk kesalahan fonologis tataran penghilangan fonem /a/ yang seharusnya ditulis *sama*.

Kemudian ada kata *tengkar* dan kata *gak,* penulis status menuliskan katakata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara bentuk tidak baku. Dengan demikian kesalahan tersebut tergolong kesalahan morfologis, karena penulisnya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *tengkar* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-*, sehingga yang seharusnya adalah *bertengkar*. Selanjutnya kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *gak* seharusnya ditulis *nggak* : morfem yang benar adalah *tidak* (bentuk baku), karena *nggak* itu bentuk tidak dalam dialek Indonesia Jakarta.

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *bertengkar, sama* dan *tidak*. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**16. Kesalahan Penghilangan Fonem Vokal, dan Kesalahan Karena**

**Ketiadaan Afiks**

**Data 25 kode Data: KBFM**

*Hhhh/* ***trus****/ kau/* ***minta****/ kembalikan/* ***MTR****/ negara??itu/ juga/ kau/ siapa/??Apa/ haknya/ kau/?? Ini/ tandanya/ kau/ dan/ temanmu/ yang/* ***hasut****/!* ***Bantah****/ ?? kita/ lanjut/ di/ wa/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *trus, minta, MTR, hasut, bantah* dan kata *lanju*t. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 25 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *trus, minta, MTR, hasut, bantah* dan kata *lanju*t*.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku**.** Kata *trus,* dan kata *MTR* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /e/ pada kata *trus* yang seharusnya ditambahkan fonem /e/ menjadi *terus*, selanjutnya penulis melakukan penghilangan fonem /o/, pada kata MTR yang seharusnya ditambahkan fonem /o/ menjadi *motor*.

Sementara kata *minta, hasut, bantah* dan kata *lanjut* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *minta* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-* sehingga yang seharusnya adalah *meminta*. Kata *hasut* juga seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng*-, sehingga yang seharusnya adalah *menghasut*. Kemudian kata bantah, juga seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *membantah*. Selanjutnya kesalahan morfologi karena ketiadaan afiks. Kata *lanjut* seharusnya diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga seharusnya *lanjutkan*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *trus,* dan kata *MTR.* Kata yang tertera adalah kata *terus,* dan kata *motor*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *terus, motor, meminta, menghasut, lanjutkan* dan *membantah,* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**17. Kesalahan Perubahan Fonem, Penghilangan Fonem, dan Kesalahan**

**Karena Ketiadaan Afiks**

 **Data 26 Kode Data: KBFM**

***Urus****/ saya/ punya/ kuliah/ hahahaha/ NAKES/* ***aja****/ anda/ pecat/. Terus/* ***kalo****/ bekerja/ yaa/ tentu/ harus/* ***mao****/ biar/* ***izjasa****/ dari/ lulusan/ perguruan/ tinggi/* ***kalo****/ tidak/ jadi/ penjilat/ yaaa/ sama/ saja/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *urus, aja, kalo, mao,* dan kata *izjasa*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 26 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *urus, aja, kalo, mao,* dan kata *izjasa.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *aja, kalo, mao* dan kata *izjasa* tersebut tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan kesalahan. Pertama penghilangan fonem /s/ pada kata *aja* yang seharusnya memakai fonem /s/ menjadi *saja*, selanjutnya penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal fonem /au/ dilafalkan menjadi /o/ pada kata *kalo* yang seharusnya memakai fonem /au/ menjadi *kalau*, hal ini dinamai monoftongisasi karena penulis mealakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal. Kedua, kesalahan perubahan fonem pada kata *mao* yang seharusnya memakai fonem /u/ dan bukan fonem /o/, selanjutnya kata *izjasa*, penulis melakukan kesalahan perubahan fonem, karena penulisnya memakai fonem /z/ bukan fonem /j/.

Sementara kata *urus* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis, pertama karena ketiadaan afiks. Kata *urus* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-* sehingga yang seharusnya adalah *mengurus*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *aja, kalo, mao,* dan kata *izjasa.* Kata yang tertera adalah kata *saja, kalau, mau* dan kata *ijazah*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *mengurus, saja, kalau,mau* dan kata *ijazah,* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**18. Kesalahan Penghilangan Fonem Vokal Rangkap, Kesalahan Memilih kata, dan Kesalahan Karena Ketiadaan Afiks**

 **Data 27 Kode Data: KBFM**

***Dipake****/* ***pas****/* ***ngejar****/ paksu/ yah/ bang/..*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *Dipake, pas,* dan kata *ngejar*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 27 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *Dipake, pas,* dan kata *ngejar.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *Dipake* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan kesalahan penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal, fonem /ai/ dilafalkan menjadi fonem /e/ pada kata dipake, yang seharusnya memakai fonem /ai/ menjadi *Dipakai*.

Kata *dipakai, pas* dan *ngejar,* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena kesalahan memilih kata dan kesalahan ketiadaan afiks. Pertama, kesalahan morfologis karena kesalahan memilih kata. Kata *pas* tidak tepat karena tidak cocok dengan konteks kalimat. Seharusnya kata yang dipakai adalah kata *saat* (kata saat menunjukkan waktu ketika seseorang melakukan sesuatu). Kedua, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *ngejar* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *mengejar*. Selanjutnya kata *dipakai*, kata ini seharusnya diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan*-, sehingga yang seharusnya adalah *dipakaikan.*

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *dipakaikan, saat,* dan kata *mengejar* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**19. Kesalahan Perubahan Fonem, Penghilangan Fonem, Kesalahan Bentuk Morfem Sebuah Kata, dan Kesalahan Ketiadaan Afiks.**

 **Data 28 Kode Data: KBFM**

*Ya/ Allah/ aku/ dari/* ***kemaren****/* ***mikir****/* ***alyona****/ woi/* ***nggak****/* ***ngebayangin****/ dia/* ***klo****/ jihan /lagi/ kumat/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *kemaren, mikir, alyona, ngaak, ngebayangin, jihan* dan kata *klo*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 28 tersebut ditemukan kesalahan pada kata*, kemaren, mikir, alyona, ngaak, ngebayangin, jihan* dan kata *klo*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *kemaren, mikir, alyona, jihan* dan kata *klo* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /e/ pada kata *kemaren* dan seharusnya memakai fonem /i/ menjadi *kemarin*, selanjutnya kata *mikir,* yang dimana penulis memakai fonem /m/ dan seharusnya memakai fonem /p/ menjadi *pikir*, kemudian kata *klo*, penulis melakukan kesalahan penghilangan fonem vokal /a/, dan penghilangan fonem vokal rangkap /au/, seharusnya kata tersebut dilafalkan/ ditulis *kalau****.***Kemudian penulisan nama orang *alyona* dan *jihan*, seharusnya *Alyona* dan *Jihan* karena nama orang ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Sementara kata *ngaak, ngebayangin* dan kata *mikir,* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *ngaak* seharusnya ditulis *nggak*: morfem yang benar adalah *tidak* (baku) karena *nggak* itu bentuk tidak dalam dialek Indonesia Jakarta. Kedua, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *mikir* juga termasuk kesalahan morfologi, kata *mikir seharusnya* diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *ber-,* dan afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga yang seharusnya adalah *memikirkan*. Selanjutnya kata *ngebayangin*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan ter-, dan afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga seharusnya *terbayangkan*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *kemaren, mikir* dan kata *klo.* Kata yang tertera adalah kata *kemaren, pikir* dan kata *kalau*. Penulis status seharusnya menggunakan kata *kemaren, pikir, kalau, tidak memikirkan* dan terbayangkan*,* (bentuk baku). Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**20. Kesalahan Penghilangan Fonem, Penambahan Fonem, Kesalahan Karena Ketiadaan Afiks, dan Kesalahan Menyamakan Kata dan Afiks/imbuhan.**

**Data 30 Kode Data: KBFM**

***Emang****/* ***nya****/* ***klo****/ mau/* ***cengtang****/ biru/,.harus/* ***arti****/ dulu/ ya/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *Emang nya, klo, cengtang* dan kata *arti*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan, yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 30 ditemukan kesalahan pada kata *Emang, klo, cengtang* dan kata *arti.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *klo, cengtang* dan kata *arti* tergolong kesalahan fonologis**.** Kata *klo* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penghilang fonem vokal /a/ dan fonem vokal rangkap /au/ menjadi *klo*, seharusnya ditulis *kalau*, sementara pada kata *arti*, penulis menghilangkan fonem /s/ seharusnya menambahkan fonem /s/, selanjutnya penulis melakukan kesalahan penambahan fonem /g/ pada kata *cengtang* seharusnya fonem /g/ dihilangkan.

Sementara kata *emang,* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *emang* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya adalah *memang.*  Kedua, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada data tersebut penulis memisahkan *nya-* dari *memang* yang seharusnya *memangnya*. Hal ini dikarenakan pada data tersebut *nya-* bukan kata depan tetapi afiks/ imbuhan sufiks/akhiran.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *klo, cengtang* dan kata *arti*. Kata yang tertera adalah kata *kalau, centang* dan kata *artis*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *kalau, centang, artis,* dan kata *memangnya* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**21. Kesalahan Penghilangan Fonem, Penambahan Fonem, Kesalahan Ketiadaan Afiks, Ketidaklengkapan Afiks, dan Kesalahan Menyamakan Kata dengan Afiks/imbuhan.**

**Data 32 Kode Data: KBFM**

*Pak/ bos/ tidak/* ***sadar****/* ***kalo****/ banyak/ kadis/..yang/ membelot/..****di****/* ***balik****/ loyalitas/* ***yg****/ anda/ harapkan/,* ***terbnyata****/ mereka/* ***manfatkan****/ kekacuan/ ini/* ***tuk****/* ***hancurkan****/ reputasi/ anda/ pak/ bos/...coba/ ite/* ***cek***/

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *sadar, kalo, di balik, yg, terbnyata, manfatkan, tuk, hancurkan* dan kata *cek*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis, pada data kesalahan tersebut yang tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 32 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *sadar, kalo, di balik, yg, terbnyata, manfatkan, tuk, hancurkan* dan kata *cek*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *yg*, *terbnyata,* dan kata *tuk* tergolong kesalahan fonologis. Kata *terbnyata* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan penambahan fonem /b/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan, sementara pada kata *tuk* dan kata *yg*, penulis menghilangkan fonem /u/ dan fonem /n/ yang seharusnya ditambahkan pada kata *untuk*, selanjutnya penulis menghilangkan fonem /a/ dan fonem /n/ yang seharusnya ditambahkan pada kata *yang*.

Sementara kata *sadar, di balik, manfatkan, hancurkan* dan kata *cek* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks dan kesalahan karena ketidaklengkapan afiks. Kata *sadar* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men- dan* diberiafiks/imbuhan prefiks/akhiran *kan,* sehingga yang seharusnya adalah *menyadarkan.* Adapun kata *cek*, seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *menge-,* sehingga seharusnya adalah *mengecek.* Selanjutnya kata *manfaatkan* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *memanfaatkan*. Kemudian, kata *hancurkan* seharusnya juga diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *meng-*, sehingga seharusnya adalah *menghancurkan*. Kedua, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada data tersebut penulis memisahkan *di* dan kata *balik,* yang seharusnya *dibalik* karena pada data tersebut *di* bukan kata depan tetapi afiks/imbuhan prefiks/awalan *di-*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *terbnyata,* dan kata*, tuk*. Kata yang tertera adalah kata *ternyata,* dan kata *untuk*. Penulis status seharusnya menggunakan kata *menyadarkan, ternyata, yang, memanfaatkan, untuk, dibalik, mengecek* dan kata *menghancurkan* (bentuk baku). Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**22. Kesalahan Penghilangan Fonem, Kesalahan Ketiadaan Afiks, dan**

**Kesalahan Bentuk Morfem Sebuah Kata.**

 **Data 35 Kode Data: KBFM**

*Dilarang/* ***nyebrang****/* ***klo****/* ***ngk****/* ***bawa****/ kebab*/

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nyebrang, klo, ngk,* dan kata *bawa*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 35 ditemukan kesalahan pada kata *nyebrang, klo, ngk,* dan kata *bawa*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *kalo,* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem vokal /a/ dan fonem vokal rangkap /au/ menjadi fonem /o/ yang seharusnya ditulis kalau, hal ini disebut monoftongisasi karena penulis melakukan perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal.

Sementara kata *nyebrang, ngk,* dan kata *bawa* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *nyebrang* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *menyebrang.* Selanjutnya kata *bawa* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *membawa*. Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *ngk* seharusnya *nggak*: morfem yang benar adalah *tidak* (baku), karena nggak itu bentuk tidak dalam dialek Indonesia

Jakarta.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *kalo*. Kata yang tertera adalah kata *kalau*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus

**23. Kesalahan Penambahan Fonem, dan Kesalahan Karena Ketiadaan Afiks**

 **Data 36 Kode Data: KBFM**

*Sambal/ basis/* ***buatan****/* ***Mamim****/ Ragil/. Harus/ pintar/* ***ngolah****/ makanan/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *buatan, mamim*, dan kata *ngolah*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 36 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *buatan, mamim*, dan kata *ngolah.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *mamim*, tergolong kesalahan fonologis tataran penambahan fonem /m/ pada kata *mami*. Sementara kata *buatan* dan kata *ngolah* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *ngolah* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *mengolah*. Selanjutnya kata buatan, seharusnya diberi afiks/imbuhan

sufiks/akhiran *nya-,* sehingga seharusnya adalah *buatannya.*

Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan morfologis. Penulis status seharusnya menggunakan kata *buatanya, mami* dan *mengolah* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**24. Kesalahan Penghilangan Fonem, Kesalahan karena Ketiadaan Afiks, dan Kesalahan Ketidakutuhan Morfem.**

 **Data 37 Kode Data: KBFM**

*Izin/* ***nawari****/ bagi/* ***yg****/ mau/* ***aj****/. Kalok/ 1-5/ jutaan/.* ***Pinjam****/ sama/* ***ku****/ aja/.* ***Lgsg****/* ***ku*** */****TF****/ sekarang/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nawari, yg, aj, pinjam, ku, Lgsg, ku* dan kata *TF*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 37 tersebut ditemukan kesalahan pada *nawari, yg, aj, pinjam, ku, Lgsg, ku* dan kata *TF*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *yg, aj, ku,* tergolong kesalahan fonologis. Kata *yg* tergolong kesalahan penghilangan fonem /a/ dan fonem /n/ yang seharusnya menambahkan fonem tersebut menjadi *yang*,

selanjutnya kata *ku*, penulis melakukan penghilangan fonem /a/ pada kata *ku*, yang seharusnya ditulis *aku*. Kemudian pada kata *aj*, penulis melakukan penghilangan fonem /s/ dan fonem /a/ pada kata *aj*, yang seharusnya ditulis *saja*.

Sementara kata *nawari, pinjam, LGSG,* dan kata *TF* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis.

Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *nawari* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *menawari*. Selanjutnya kata *pinjam*, kata ini seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-,* sehingga yang seharusnya adalah *meminjam*. Kedua, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem pada kata *LGSG*, dan kata *TF* seharusnya ditulis *Langsung*, dan *Transfer*.

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *yg*, *ku, aj, LGSG* dan kata

*TF*. Kata yang tertera adalah kata *yang, aku, saja, langsung dan kata transfer*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *yang, menawari, meminjam, aku, saja, langsung dan kata transfer.* Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**25. Kesalahan Perubahan Fonem Vokal, Kesalahan Ketiadaan Afiks, Kesalahan Menyamakan Kata dengan Afiks/imbuhan, kesalahan Bentuk**

**Morfem Sebuah Kata, dan Kesalahan Ketidakutuhan Morfem**

 **Data 38 Kode Data: KBFM**

***Denger****/ lagu/ India/* ***bawaan****/* ***nya****/ jadi/* ***pengen****/* ***lari2an****/* ***dipasar****/ sambil/* ***bawa****/ dompet/ orang/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *denger, bawaan, nya, pengen, lari2an, dipasar* dan kata *bawa*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut. Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 38 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *denger, bawaan, nya, pengen, lari2an, dipasar* dan kata *bawa.* Penulis status ini menuliskan katakata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku**.** Kata *denger,* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan perubahan fonem /e/ dan tidak memakai fonem /a/ yang seharusnya ditulis *dengar*.

Sementara kata *dengar, bawaan, nya, pengen, lari2an, dipasar* dan kata *bawa* tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis. Pertama, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata dengar seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *men-*, diberi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *kan-,* sehingga yang seharusnya adalah *mendengarkan*. Kedua, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada data tersebut penulis memisahkan *nya-* dan kata *bawaan,* yang seharusnya *bawaanya* karena pada data tersebut *nya-* bukan kata depan tetapi afiks/imbuhan sufiks/akhiran *nya-*. Kedua, kesalahan morfologis bentuk morfem sebuah kata. Kata *pengen*, seharusnya ditulis *ingin* (baku). Ketiga, kesalahan morfologi karena ketidakutuhan morfem. *Lari2an* bentuk seharusnya *lari-larian*. Keempat, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan. Pada status tersebut penulis menulis *dipasar* yang seharusnya dipisah antara *di* dan *pasar*, sehingga menjadi *di pasar*. Hal ini dikarenakan di pada data tersebut merupakan kata depan dan bukan afiks/imbuhan prefiks/awalan *di-*. Kelima, kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *bawa* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem-*, sehingga yang seharusnya adalah *membawa.*

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *denger,* dan kata *pengen*. Kata yang tertera adalah kata *dengar,* dan kata *ingin*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *dengar, mendengar, bawaanya, lari-larian, di pasar* dan kata *membawa* (bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**26. Kesalahan Penghilangan Fonem, dan Kesalahan Karena Ketiadaan Afiks**

 **Data 39 Kode Data: KBFM**

*Sekarang/ baru/* ***nyesal****/....belum/ terlambat/* ***tuk****/* ***benahi****/ kembali/* ***bosskuuu****/*

Berdasarkan analisis agih atas data tersebut maka peneliti menemukan data kesalahan pada kata *nyesal, tuk, benahi* dankata *bosskuuu*. Bertolak dari hasil analisis agih maka peneliti melakukan analisis pada data kesalahan tersebut.

Apakah tergolong kesalahan fonologis, morfologis, atau kesalahan fonologis dan morfologis sekaligus.

Pada data 39 tersebut ditemukan kesalahan pada kata *nyesal, tuk, benahi* dankata *bosskuuu*.Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebutberdasarkan pelafalan kata tersebut secara tidak baku. Kata *tuk,* tergolong kesalahan fonologis, karena penulisnya melakukan penghilangan fonem /u/ dan fonem /n/ yang

seharusnya ditulis *untuk*.

Sementara kata *nyesal, benahi* dankata *boss kuuu*,tergolong kesalahan morfologis. Hal ini dikarenakan penulisanya melakukan kesalahan morfologis karena ketiadaan afiks. Kata *nyesal* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-*, sehingga yang seharusnya adalah *menyesal.* Selanjutnya kata *benahi* yang juga termasuk kesalahan morfologi karena ketiadaan afiks, kata *benahi* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *mem*-, sehingga yang seharusnya adalah *membenahi*. Kemudian kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *bosss kuuu* seharusnya *bos ku.*

Dalam KBBI V 2024 belum/tidak tertera kata *utk.* Kata yang tertera adalah kata *untuk*. Dengan dasar ini maka menurut peneliti penulis status terbiasa melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Penulis status seharusnya menggunakan kata *untuk, menyesal, membenahi* dan kata bos ku(bentuk baku). Jadi, pada data tersebut peneliti menemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan analisis data tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa dalam Bahasa Media Sosial terdapat Kesalahan Fonologi dan Morfologi. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam bermedia sosial tersebut adalah Bahasa Indonesia tidak baku. Peneliti menemukan 40 data berupa postingan, maupun komentar yang mengandung kesalahan berbahasa. Data tersebut terbagi dalam tiga jenis kesalahan berbahasa, yakni kesalahan fonologis, morfologis ataupun fonologis morfologis sekaligus, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai penelitian ini. Peneliti menemukan pengguna media sosial lebih banyak melakukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus dalam membuat postingan maupun komentar di media sosial.

Penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik menyadap (menyimak). Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara mengikuti akun grup *Facebook* @Manggarai Bebas Berpendapat dan mengikuti akun *Tiktok* @ragilmahardika yang dilakukan dengan cara mengikuti dan memantau setiap postingan, komentar, dari kedua *platform* tersebut. Data yang dikumpulkan berupa kesalahan fonologis dan morfologis bahasa di media sosial.

**4.2.1 Kesalahan Fonologi**

Berdasarkan analisis data kesalahan fonologi dalam pengunaan bahasa media sosial, diperoleh bahwa data kesalahan fonologi cenderung menggunakan fonem vokal yang diganti menjadi fonem konsonan dalam penulisan/pelafalan, melakukan kesalahan penghilangan fonem konsonan dan vokal rangkap, serta pengguna media sosial juga, sering kali melakukan penambahan fonem konsonan yang seharusnya tidak perlu ditambahkan dalam menuliskan postingan maupun komentar di media sosial. Teori fonologi digunakan untuk menjelaskan fenomena kesalahan berbahasa tataran fonologis di media sosial.

Dari hasil analisis terdapat beberapa kata yang penulisan/pelafalan yang mengalami kesalahan fonologi, seperti kata *vidio, usur*, *troma* dll. Teori fonologi juga membantu penulis dalam memahami dan membedakan jenis kesalahan fonologi kedalam lingkupnya masing-masing, seperti perubahan fonemis terhadap struktur kata. Contoh dari data penelitian yang ditemukan, penulis status maupun

komentar di media sosial melakukan kesalahan penulisan seperti pelafalan/penulisan huruf/fonem /au/ yang ditulisakan menjadi /o/ pada kata *troma*, yang seharusnya ditulis *trauma*. Hal ini tidaklah dibenarkan karena penyebutan huruf/fonem tersebut tidak mengikuti pelafalan yang benar dalam kaidah kebahasaan. Kesalahan dalam penulisan fonem vokal rangkap yang diubah menjadi vokal tunggal tersebut dinamakan monoftongisasi (perubahan dua vokal menjadi sebuah vokal), kesalahan karena perubahan fonem ini, menyebabakan kata tersebut menjadi tidak efektif.

**4.2.2 Kesalahan Morfologi**

Kesalahan morfologi dalam bahasa media sosial, seringkali menghadirkan kata-kata yang kurang dipahami oleh pengguna media sosial yang lain. Hal ini dapat menimbulkan kerancauan makna bagi pembaca postingan maupun komentar di media sosial tersebut. Kata-kata yang ditulis/dilafalkan merupakan kata yang tergolong kesalahan morfologi, tataran kesalahan bentuk morfem sebuah kata, kesalahan karena ketiadaan afiks, dan kesalahan karena ketidaklengkapan afiks.

Dari hasil analisis, penulis menemukan beberapa data kesalahan morfologi, misalnya penulisan pada kata *kampunggg, nyuruh, kumpul, ngetik*, *andai*, dll. Data-data tersebut merupakan data kesalahan morfologi, yang dimana penulis melakukan kesalahan bentuk morfem sebuah kata pada kata *kampunggg*, yang seharusnya ditulis *kampung*. Selanjutnya penulis juga melakukan kesalahan karena ketidaklengkapan afiks, kata *andai* seharusnya diberi/dibubuhi awalan *se-* dan akhiran *nya-,* sehingga seharusnya *seandainya*. Kemudian juga penulis melakukan kesalahan karena ketiadaan afiks, seharusnya kata *nyuruh*, dan *ngetik* dibubuhi awalan *men-,* menjadi *menyuruh*, dan *mengetik*. Meskipun hal ini dilakukan penulis status maupun komentar di media sosial dengan tujuan menghemat kata dalam penulisan, tetapi hal ini justru merupakan pemakaian bentuk yang salah.

**4.2.3 Kesalahan Fonologi Morfologi Sekaligus**

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini juga ditemukan kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Peneliti menemukan 26 data kesalahan fonologis morfologis sekaligus. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan, yang mengatakan kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi, kesalahan berbahasa di bidang fonologis, dan morfologis. Data kesalahan ini seringkali muncul dalam setiap postingan maupun komentar di akun grup *Facebook* @Manggarai Bebas Berpendapat, dan akun *Tiktok* @ragilmahardika. Contoh kesalahan fonologis morfologis yang sering kali dilakukan dalam data penelitian ini yaitu kesalahan pergantian fonem vokal, penghilangan fonem vokal dan konsonan, kesalahan menyamakan kata dan afiks/imbuhan, kesalahan bentuk morfem sebuah kata, kesalahan karena ketidakutuhan morfem, dan kesalahan karena ketidaklengkapan afiks. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh data kesalahan kata *sy*, *dpat*, *inwo,* *bhawa, pk, NGEBUT, DMOKRAAT, di bandingkan, waduh, sama2, rebut, jdi, bgini, yg*, dan kata *jadi.* Penulis status ini menuliskan kata-kata tersebut berdasarkan lafalan bentuk tidak baku. Dengan demikian *kata sy, dpat, inwo, bhawa,pk, NGEBUT, DMOKRAAT, jdi* dan kata *yg* tergolong kesalahan fonologis karena penulisnya melakukan peghilangan fonem */a/, fonem /e/ dan fonem /n/,* pada kata *saya, dapat, pak*, *Demokrat, begini, yang* dan kata *jadi*. Selanjutnya penulis melakukan perubahan fonem /e/ bukan fonem /a/ pada kata *Ngebut* seharusnya ditulis *Ngabut.* Kemudian penulis melakukan perubahan fonem /a/ dan fonem /h/ pada kata *bhawa* yang seharusnya ditulis *bahwa,* perubahan fonem /f/ menjadi fonem /w/ pada kata *inwo* yang seharusnya ditulis *info*, sedangkan kata *di bandingkan, waduh, sama2, rebut,* dan kata *jadi* termasuk kesalahan morfologi karena, pertama penulis melakukan kesalahan menyamakan kata dan

afiks/imbuhan. Pada data tersebut penulis memisahkan *di dari bandingkan* yang seharusnya *dibandingkan* karena pada data tersebut di bukan kata depan tetapi afiks/imbuhan prefiks/awalan *di-.* Kedua, kesalahan bentuk morfem sebuah kata. Kata *waduh* seharusnya *aduh.* Ketiga, kesalahan morfologis karena ketidakutuhan morfem. Kata *sama2* bentuk seharusnya *sama-sama*. Keempat, kesalahan morfologis karena ketidaklengkapan afiks. Kata *rebut* seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/awalan *me-,* sehingga yang seharusnya adalah *merebut*, kemudian kata *jadi*, yang juga seharusnya diberi afiks/imbuhan prefiks/ awalan *men-,* sehingga yang seharusnya adalah *menjadi.* Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi maupun morfologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Bila kesalahan pelafalan dituliskan, seperti pada data kesalahan dalam penelitian ini, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. Data dalam penelitian ini, tidak sesuai dengan kaidah atau aturan pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia, sehingga penulisan status maupun komentar di media sosial seringkali menyimpang dari kaidah kebahasaan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dari pelafalan yang salah dan pembentukan kata yang salah, sehingga hal ini sangat mempengaruhi hasil postingan maupun komentar pengguna media sosial tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dari masing-masing jenis kesalahan berbahasa, menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa di media sosial dalam penelitian ini, disebabkan oleh kurangnya pemahaman penulis status dalam memahami aturanaturan berbahasa yang sesuai dengan PUEBI, sehingga penulis status keliru dalam menuliskan status, maupun komentar yang baik dan benar.

Adapun beberapa faktor, yang menyebabkan bentuk kesalahan berbahasa di media sosial dalam penelitian ini, seperti (1) Adanya kecerobohan penulis dalam menyampaikan sesuatu berupa tulisan (status dan komentar) di media sosial, sehingga menyebabkan kesalahan memilih kata akibat ketidaksengajaan penulis dalam membuat status dan komentar, contoh data dari penelitian yang ditemukan adalah, penulis status salah/ceroboh memilih fonem /w/ yang seharusnya ditulis/dilafalkan menjadi fonem /f/ menjadi info. Hal ini merupakan kesalahan tataran perubahan fonem, meskipun penulis status hanya ceroboh dalam memilih kata, namun hal ini menyebabkan kesalahan karena kata tersebut menjadi tidak efektif. (2) Adanya faktor kekeliruan penulis, yang dimana kesalahan ini mengacu kepada penulis yang gagal menyampaikan maksud berupa tulisan, yang dikarenakan penulis status tidak memahami aturan kaidah dalam penulisan. Contoh data dalam penelitian ini, penulis status keliru menuliskan fonem /s/ pada kata usur, yang seharusnya penulisan/pelafalan menggunakan fonem /z/ menjadi uzur. (3) Adanya faktor kesalahan penulis. Faktor ini merupakan salah satu faktor utama penyebab kesalahan berbahasa di media sosial. Hal ini dikarenakan penulis tidak memahami aturan dan kaidah penulisan, sehingga berdampak pada ketidaktahuan dan ketidakmampuan penulis dalam menuliskan status dan komentar di media sosial. Hal ini pun berdampak pada kerancuan makna dari pesan ataupun tulisan yang ingin dibagikan penulis di media sosial. Contoh data dari penelitian ini adalah, penulis status menuliskan kata barangkali menjadi kali. Hal ini tidaklah dibenarkan, karena kata kali seharusnya ditulis barangkali. Penulis status melakukan kesalahan morfologi tataran ketidakutuhan morfem, kata kali seharusnya ditulis barangkali, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerancuan makna bagi penulis maupun pembaca status dan komentar di media sosial. (4) Adanya faktor perbaikan yang merusak. Faktor ini merujuk kepada kehendak yang ingin memperbaiki tulisan di media sosial, baik itu status maupun komentar. Tetapi penulis malah membuat status maupun komentar tersebut menjadi salah, baik dari segi tataran fonologinya maupun morfologinya. Contoh data penelitianya adalah, penulis status menuliskan kata mami, namun dengan menambahkan fonem /m/ pada kata tersebut menjadi mamim, selanjutnya pada kata centang, disini penulis status menambahkan fonem /g/ yang seharusnya tidak perlu ditambahkan. Dari data tersebut dapat dilihat, penulis status menambahkan fonem yang seharusnya tidak perlu ditambahkan dalam penulisan kata-kata tersebut, sehingga kesalahan tersebut termasuk kesalahan perbaikan yang merusak. Hal inilah yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam penelitian ini. Penulis status belum mampu memahami kaidah kebahasan yang baik dan benar sesuai dengan aturan PUEBI.

Kemudian salah satu sumber kesalahan Bahasa Indonesia, juga disebabkan oleh kecenderungan pengguna media sosial (penulis status) yang menggunakan bahasa asing (*inggris*) dalam Bahasa Indonesia. Kesalahan kerap terjadi karena penyerap, menyerap dengan bentuk lafalan, seperti contoh kasus *basis* yang dilafalkan *besik* pada data tersebut. Selain itu, kesalahan berbahasa di media sosial dalam penelitian ini juga disebabkan oleh beberapa hal, seperti kecerobohan dan ketergesaan penulis status (pengguna media sosial) dalam menuliskan status, ataupun komentar di media sosial tersebut sehingga apa yang ingin disampaikan penulis status maupun penulis komentar di media sosial tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Meskipun tidak ada aturan khusus dalam berbahasa baik dan benar di media sosial, namun sebagai contoh pengguna media sosial yang baik, seharusnya penulis status maupun komentar di media sosial sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai aturan PUEBI dan KBBI. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kerancuan makna status maupun komentar yang

dituliskan di media sosial tersebut.

Kegiatan berbahasa artinya kita menggunakan bahasa lisan, bahasa tulis, maupun bahasa lisan yang dituliskan. Bahasa lisan itu sendiri adalah bentuk komunikasi yang sering dijumpai dalam kegiatan bertutur (menggunakan katakata, mimik, dan penekanan) yang diucapakan melalui organ mulut, dan karena penggunanya melalaui pengucapan tanpa perantara, selanjutnya bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dan biasanya digunakan dalam penulisan seperti buku, majalah, dll. Adapun bahasa lisan yang dituliskan seperti dalam penelitian ini adalah bahasa bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan untuk mempresentasikan bahasa sehari-hari yang digunakan/diucapkan. Meskipun dalam bentuk tulisan, bahasa lisan yang dituliskan tetap memiliki karakteristik yang mirip dengan bahasa lisan, seperti sering dijumpai kesalahan karena faktor kecepatan dalam mengucapkan kata-kata.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kegiatan berbahasa yang sering dilakukan pengguna media sosial adalah kegiatan bahasa lisan yang dituliskan. Hal ini dikarenakan, pengguna media sosial sering sekali memposting, baik itu status maupun komentar di media sosial yang tidak pernah sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor kecepatan dan ketergesaan penulis status dalam memposting status maupun komentar di media sosial tersebut, sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa baik itu fonologi, morfologi, maupun fonologi morfologi sekaligus.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik di media sosial, meskipun tidak ada kewajiban bahwa harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai PUEBI, penulis harus tetap mengindahkan aturan-aturan dalam penulisan, agar terbiasa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam penulisan status, dan komentar di media sosial, akan menyebabkan tulisan atau pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik bagi para pembaca (pengguna media sosial yang lain). Jadi ketelitian dan pemahaman penulisan yang benar sangat dibutuhkan untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas (baik bagi diri sendiri maupun pengguna/pembaca media sosial yang lain).